

SUHARFUSHSHIL

AT

011urunkandi

mekah

JumlahAuaL·5q

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pe murah lagi Maha Penyayang

خَلْفِهِمْ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهُ فَالْوَلُوْشَاءِ رِبُّنَا الْأَنْزَلَ مَلِكُكُمْ
فَإِنَّا بِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ كَفِرُونَ ﴿١﴾ فَامَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي
الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مَنَافِعَةً أَوْ لَمْ يَرَوَا أَنَّ اللَّهَ
الَّذِي خَلَقُوهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِتَابِعِينَ يَعْمَلُونَ
﴿٢﴾ فَارْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرَصَرًا فِي أَيَّامٍ مُّحِسَّنَاتٍ لِنُذِيقَهُمْ
عَذَابَ الْخِزْنِيِّ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلِعَذَابِ الْآخِرَةِ أَخْرَى وَهُمْ
لَا يُنْصَرُونَ ﴿٣﴾ وَمَآمِنُهُمْ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحْبُوا الْعَمَى عَلَى
الْهُدَى فَأَخَذْنَاهُمْ صَنْعَةَ الْعَذَابِ الْمُهُنْيِنِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
﴿٤﴾ وَجَنَّبْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَنْقُونَ ﴿٥﴾ وَيَوْمَ يُحْسَرُ
أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى الْأَنَارِ فَهُمْ يُورَعُونَ ﴿٦﴾ حَتَّى إِذَا مَاجَأُهُ وَهَا شَهَدَ
عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَبَصَرُهُمْ وَجَلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾
وَقَالُوا إِلَيْهِمْ لِمَ شَهَدْتُمْ عَلَيْنَا فَالْوَلُوْشَاءُ أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي
أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقُكُمْ أَوْلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨﴾
أَكُمْ بِمِنْهُمْ مُّنْهَى أَيَّامَهُمْ كُمْ كُمْ لَا يَرَوُنَّ

حَمْدٌ لِّتَنْزِيلٍ مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ كِتَابٌ فُصِّلَتْ
إِيمَانُهُ، فَرَأَيْتَ أَنَّا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ
أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكْيَنَةٍ
مَمَّا لَدَنَا عُوَنَا إِلَيْهِ وَفِي مَا ذَانَا وَقُرْآنٌ مِّنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ جَمَابٌ
فَاعْمَلْ إِنَّا نَعْمَلُونَ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْكُمْ يُوحَى إِلَيَّ
أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَأَسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ
لِلْمُشْرِكِينَ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَوةَ وَهُمْ بِالآخِرَةِ
هُمْ كَفَرُونَ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
أَجْرٌ غَيْرُ مُمْتَنُونَ قُلْ أَيْنُكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ
الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَجَعَلَنَّ لَهُ وَآنَّا دَادَ ذَلِكَ رَبَّ الْعَالَمَيْنَ
وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيًّا مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي
أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءٌ لِلسَّائِلِينَ ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ
فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ اتَّبِعُوا أَوْكَرَهَا فَأَقَالتَ آنَّنَا طَابِعَيْنَ
فَفَضَّلَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا
وَزَيَّنَ السَّمَاءَ الْدُّنْيَا بِمَصَبِّيحٍ وَحَفَظَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ
الْعَلِيمِ إِنَّ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنذِرْتُكُمْ صَوْفَةً مِثْلَ صَنْعَةِ
عَادِ وَنَمُودَ إِذْ جَاءَهُمُ الرُّسُلُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ

لِقَوْلٍ فِي أُمَّمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسَانَ إِنَّهُمْ
 كَانُوا حَسِيرِينَ ﴿٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا سَمْعًا لِهَذَا الْقُرْءَانِ
 وَالْغَوَافِيفُ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٧﴾ فَلَنُذَيِّقَنَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا
 شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ ذَلِكَ جَزَاءُ
 عَذَابِ اللَّهِ الَّذِي أَنْذَرَهُمْ فَهَا دُرُّ الْخَلْدِ جَزَاءً مَا كَانُوا بِأَيْمَانِنَا يَحْمِدُونَ
 وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبِّنَا أَرَنَا الَّذِينَ أَضَلَّنَا مِنَ الْجِنِّ
 وَالْإِنْسَانِ بَعْلَهُمَا اتَّهَمَ أَقْدَامَنَا لِكُونَانَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩﴾
 إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ أَسْتَقْنَمُوا سَيْرَلَ عَلَيْهِمْ
 الْمَلَائِكَةُ الْأَخْافُوا لَا تَحْرِزُوهُوَلَا بَشِّرُوا بِالْجَنَّةِ
 الَّتِي كَنْسَمْتُمُو عَذَّبُونَ ﴿١٠﴾ تَحْنُ أَقْلَى وَكُمْ فِي الْحَيَاةِ
 الَّذِيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا شَهِيْهِ أَنْفُسُكُمْ
 وَلَكُمْ فِيهَا مَا أَدَعُونَ ﴿١١﴾ تَرْلَامِنْ عَفْوُرَرَحِيمَ
 وَمَنْ أَحْسَنْ فَوْلَامِنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَلِحَّا وَقَالَ
 بَنِيَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾ وَلَا سَوْيَ الْحَسَنَةِ وَلَا السَّيِّئَةِ
 دَفْعَ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ فَإِذَا الَّذِي يَبْنَكَ وَبِيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَانَهُ
 وَلِيَ حَمِيمٌ ﴿١٣﴾ وَمَا يَلْقَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يَلْقَهَا
 الْأَدُوْحَظِ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَمَا يَنْزَعُنَكَ مِنَ الشَّيْطَنِ نَزْعٌ
 فَاسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٥﴾

"Haa Milin.(1) Diturunkan dari (Tuhan) Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.(2) Kitab yang dijelaskan ayat ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, (3) yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan. (4) Mereka berkata,'Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepada padanya dan di telinga kamiada sumbatan dan di antara kami dan kamu ad.a dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula)'(5) Katakanlah, 'Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepada ku bahwa Ilah kamu adalah Ilah Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju

kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan, kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang memperseketukan -Nya, (6) (yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh mereka mendapat pahala yang tiada putus putusnya.' (8) Katakanlah , 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu **adakan** sekutu-sekutu bagi Nya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam.'(9) Dan Dia menciptakan dibawinya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan pada nya kadar makanan makanan (penghuninya) dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. (10) Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.'Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.' (11) Maka, Dia menjadikan nya tujuh langit dalam dua masa dan Dia me wahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Kami *hiasi* langit yang dekat dengan bintang bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. (12)

Jika mereka berpaling,maka katakanlah,'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, se perti petir yang menimpa kawn 'Aad dan kaum Tuamud.' (13) Ketika rasul-rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyerukan), :Janganlah kamu menyembah selain Allah.' Mereka menjawab, 'Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya.'(14) Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan ber kata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?' Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda tanda (kekuatan) Kami. (15) Maka,Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena

Kami henda.k merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi per tolongan. (16) Dan adapun kaum 'Thamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka disambut petir **azab** yang menghinakan disebahkan apa yang telah mereka kerjakan. (17) Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (18) Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam neraka lalu mereka dikumpulkan (semuanya) (19) Se hingga apahila mereka sampai ke neraka, pen· dengaran, penglihatan, dan kulit mereka men jadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. (20) Mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?' Kulit mereka menjawab, 'Allah yang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (**pula**) berkata, dan DiaJah yang menciptakan kamu pada kali yang pertama dan hanya ke pada-Nyalah kamu dikembalikan.' (21) Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari per **saksian** pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu. Bahkan, kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. (22) Dan yang demikian ibl adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah mem binaskan kamu, makajadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (23) Jika mereka ber sabar (menerima azab), maka nerakalah tem pat diammereka. Dan jika mereka mengemuka kan alasan alasan, maka tidaklah mereka ter masuk orang-orang yang diterima alasan nya.(24) Kami tetapkan bagi mereka teman teman yang menjadikan mereka memandang bagus apayang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jin dan manusia; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi. (25) Dan orang-orang yang **kafir** berkata, :Jangan lah kamu mendengar dengan sungguh-sung guhakan Al-Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya,supaya kamu dapat mengalahkan (mereka) (26) **Maka**, sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-

orang kafir dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pem balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

(27) Demikianlah balasan (terhadap) musuh musuh Allah, (yaitu) neraka. Mereka mendapat tempat tinggal yang kekal didalamnya sebagai pembalasan atas keingkarannya mereka terhadap ayat-ayat Kami (28) Dan orang-orang **kafir** kata, 'Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian dari jin dan manusia agar kamiletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina.'

(29) Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka meneguhkan pen dirian merelql., maka malaikat akan turun ke pada mereka (dengan mengatakan), :Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu me rasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.' (30) Kamilah Pelindung pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat. Didalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (**pula**) didalamnya apa yang kamu minta (31) sebagai hidangan (bagimu) dari (**Tuhan**) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(32) Siapa kah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerja kan **amal** yang saleh dan berkata,'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?' (33) 1idaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, ma ka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada penuhsuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. {34} Sifat sifat yang balk itu tidak dianugerahkan me lainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

"35) Dan, jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, makamohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (36)

Pengantar

Masalah akidah dengan segala hakikatnya yang mendasar merupakan kajian surah ini. Yaitu, masa lahir ketuhanan Yang Esa, kehidupan akhirat, dan

pewahyuan risalah. Di samping itu, dikaji pula metode berdakwah kepada Allah dan perilaku dai. Segala hal yang ada dalam surah menjelaskan hakikat ini dan menunjukkannya. Surah juga menyajikan ayat-ayat Allah yang ada pada diri dan alam semesta, mewanti-wanti orang yang mendustakan nya, mengingatkan puing-puing para pendusta dari generasi terdahulu, dan menayangkan pemandangan para pembual pada hari Kiamal Juga menerang

kan bahwa kaum yang mendustakan itu, baik dari golongan jin maupun manusia, adalah mereka yang tidak menerima aneka hakikat dan tidak berserah diri kepada Allah Yang Esa. Padahal, langit, bumi, matahari, bulan, dan malaikat, semuanya bersujud kepada Allah, bersikap khusyu, menerima, dan berserah diri.

Berkaitan dengan hakikat ketuhanan yang tunggal, maka pada permulaan surah dikemukakan "Katakanlah, :4ku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Ilah kamu adalah Ilah Maha Esa, maka tetaplah pada jalannya yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecuali yang bersikap bagiorang orang yang memperseketukan-Nya." {Fushshilat: 6}

"Katakanlah, 'Sesungguhnya apakah kamu kajir ke pada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu ada akan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Jangan bersifat) demi kian itu. Tuhan semesta alam.'" {Fushshilat: 9}

Dikisahkan pula tentang kaum 'Aad dan Tsamud bahwa para rasul mereka telah menyampaikan hakikat itu sendiri kepada mereka,

'janganlah kamu menyembah selain Allah.' {Fushshilat: 14}

Pada pertengahan surah dikemukakan, 'janganlah bersujud kepada matahari dan Janganlah (puluhan) kepada bulan. Tetapi, bersujudlah kepada Allah yang mendptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.' {Fushshilat: 37}

Pada akhir surah disajikan hakikat yang sama, "Pada hari (Tuhan) memanggil mereka, 'Dimarzakah sekutu-sekutu-Ku

itu?' Mereka menjawab, 'Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorangpun diantara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu).' " {Fushshilat: 47}

Berkaitan dengan masalah akhir disuguhkan ancaman bagi orang-orangnya tidak mempercayai akhirat, "Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang

mempersekuatuan-Nya, (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat." {Fushshilat: 6-7)

Dan, surah ditutup dengan,

"Ingratlah bahwa sesungguhnya mereka adalah o.h dalo.m keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingratlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi segalo. sesuatu."(Fushshilat: 54)

Pembicaraan masalah ini disajikan pula pada beberapa panorama Kiamat Suatu sajian mengenai apa yang akan terjadi guna menguatkan bahwa hal itu pasti terjadi, bahkan cara seperti ini lebih menguatkan dan mengkonkretkan masalah itu.

Sehubungan dengan masalah wahyu disajikan sejumlah ayat, sehingga menjadikan topik ini sebagai topik utama surah. Surah dirumaili dengan wahyu secara rinci,

"Haa Miim.Diturunkan dari (Tuhan) ng Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui yang membawa beritagembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka ti.dak (mau) mendengarkan. Mereka berkata, 'Hati kami berada dalam mtutupan (yang menutupi) apapun kamu seru kami

kepadanya dan di telinga kami ada sum hatan, dan di antara kami dan kamu ada dinding. Maka, bekerjalah kamu, sesungguhnya kami bekerja (pulo.)' Katakanlah,:4ku hanya lo.h seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah o.h Tuhan Tong &a."(Fushshilat: 1-6)

Pada pertengahan surah dikemukakan sam butan kaum musyrikin terhadap Al-Qur'an ini,

"Dan orang-orang yang kafir berkata,
Janganlah kamu ndengar dengan
sungguh-sungguh akan Al-Qyi an
mi dan buatlah hiruk-pikuk terhadap
supaya kamu dapat mengalahkan (mereka). ""(Fushshilat: 26)

Selanjutnya penyambutan mereka ini lebih dirinci dan dibantah pula pendapat mereka, "Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Qyran ketika Al-Qyian itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celeri), dan sesungguhnya Al Qyr'an itu adalah kitab yang mulia. Yang ti.dak datang kepadanya .(Al-Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dan belakangnya,yang diturunkan dari (Tuhan) Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. Tidaklah ada yang dikatakan (o/eh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada

rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan dan hukumanyang pedih. Dan jika Kami jadikan Al-QJir' an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelaskan ayat ayatnya. 'Apakah (patut Al-QJ.tr' an) dalam hahaha asing sedang (rasul adalah orang) Arab ?Katakanlah, 'Al-Qu, ran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orangyang beriman. Dan orang-orangyang tidak berimanpada telinga mereka ada sumbatan,sedangAL Qyr'an itu suatu kegelapan hagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orangyang dipanggil dari tempat yangjauh.

""(Fushshilat:41-44)

Adapun tentang metode dakwah dan perilaku dai, maka ditegaskan,

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orangyang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. ' Tidaklah sama ke baikan dankejahatan. Tolaklah. {kejahatan itu)dengan carayang lebih baik,maka tiba-tiba orangyang antara mu dan dia adapermusuhan seolah-olah telah menjaaai Leman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlahperlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia/ah Jang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. "(Fushshilat: 33-36)

Masalah ini disajikan dalam himpunan pengaruh perasaan yang dalam. Disajikan pada arena semesta yang dipenuhi dengan ayat-ayat yang agung. Disaji kan pada mikrokosmos manusia yang menakjub kan kejadiannya. Disajikan pada arena manusia me lalui puing-puing kaum terdahulu. Dan, akhirnya disajikan pada suasana pemandangan Kiarnat dan pengaruhnya yang dalarn. Sebagian pemandangan ini sangatlah unik gambaran dan situasinya serta menimbulkan kedahsyatan.

Diantara pemandangan semesta pada surah ini ialah pemandangan penciptaan pertama atas bumi dan langit dengan sedikit terperinci,

"Katakanlah, 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir ke pada Jang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu ada.ka sekutu-sekutu bagi-Nya?{jang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam. 'Dan Dia men ciptakan di humi itu gunung-gunung

yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya)

dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagaijawahan) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datang/ah kamu keduanya menurut perintah -Ku dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati. 'Maka, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Kami hiasi langit yang dekat dengan hintang-bintang yang cemerlang dan Kami memerlukannya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Jang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui." **(Fushshilat: 9-12)**

Pemandangan makroko\$mos lainnya ialal1tanda tanda kekuasaan berupa malam, siang, matahari, bulan, beribadahnya malaikat, kekhusyuan bumi dalam beribadah c;lan denyut kehidupannya,

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan Janganlah {pula} kepada bulan. Tetapi bersujudlah kepada Allah l'ang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. Jika mereka menyombongkan diri maka mereka (malaikat) yang disisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu jemu. Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kilmu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dansubur. Sesungguhnya (Tuhan) l'ang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. **"(Fushshilat:37-39)**

Dalam surah ini hakikat diri manusia disingkapkan dan diperlihatkan kepada pemiliknya dalam keadaan transparan, tanpa penutup,

"Manusia tidak jemu memohon kebaikan jika mereka ditimpakan malapetaka, dia menjadi putus asa lagi putus harapan. Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpakan kesusahan, pastilah dia berterima kasih, 'Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang.

Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhan, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya. ' Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apapun Lelah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras. Apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauahkan diri. Tetapi, apabila ia di timpa malapetaka, maka ia banyak berdoa. "(Fush shilat: 49-51)

Di antara puing umat terdahulu yang digambar kan dalam surah ini ialah puing kaum 'Aad dan Tsamud,

"Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan ber kata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami ?'Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?Dan adalah mereka meng ingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. Mak&, Kami meniupkan anginyang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaanyang menghina kan dalam kehidupan dunia. Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi perwlongan. Dan, adapun kaum Tsamud makamereka telah Kami beripetunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka di sambar petir azabyang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan. Kami selamatkan orang orang yang beriman dan mereka ad.a/ah orang-orang yang bertakwa."(Fushshilat: 15-18)

Di antara pemandangan Kiamat yang berpeng aruh pada surah ini ialah,

"Dan {ingatlah} hari (ketika)musuh-musuh Allah di giring kedalam neraka lalu mereka dikumpulkan (semua nya). Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami ?'Kulit mereka menjawab, 'Allahyang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kamipandai (pula) berkata, dan Dia/ah yang menciptakan kamu pad.a kali yang pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan. '"(Fushshilat: 19-21)

Pemandangan lainnya ialah gambaran orang yang menipu dan yang tertipu di akhirat,

"Danorang-orang ka,fir herkn.ta, '}a Tuhan kami,per lihatkanlah kepada kamiduajenis orangyang telah me nyesatkan kami (yaitu) sebagian darijin dan manusia agar kami

letakkan keduanya di bawah telapak kaki kamisupaya keduaJenis itu menjadi orang-orang yang hina. """(Fushshilat:29)

Demikianlah berbagai hakikat akidah dalam surah ini disajikan dalam himpunan pengaruh yang mendalam. Boleh jadi kumpulan pengaruh yang warna-warni ini menerangkan atmosfer surah, menggambarkan karakternya , dan melukiskan

naungannya. Kenyataannya, sejak permulaan surah hingga akhir surah, kalbu menjumpai aneka pengaruh dan hentakan yang membawanya kekerajaan langit dan bumi; ke relung-relung jiwa, ke puing-puing manusia, dan ke alam Kiamat. Surah menggetarkan dawai hati dengan beberapa sentuhan yang memberikan pengaruh mendalam.

„ „ „

Redaksi surah, dengan berbagai topik dan pengaruhnya, berlangsung dalam dua bagian yang rangkaianya sangat padu. Bagian pertama diawali dengan ayat-ayat yang menceritakan penurunan Al Kitab, karakternya, dan sikap kaum musyrikin terhadapnya. Lalu, diikuti kisah penciptaan langit dan bumi, serta penyajian kisah 'Aad dan Tsamud. Pemandangan mereka di akhirat menjadibukti bagi pendengaran, penglihatan, dan kulit

Dari sana kembali pada pembicaraan tentang mereka ketika di dunia dan bagaimana mereka menjadi sesat itu. Lalu diceritakan bahwa Allah mengikat mereka dengan teman yang jahat dari kalangan jin dan manusia yang membuat segalanya indah dilihat dari depan maupun belakang. Di antara pengaruh pertemanan itu ialah ungkapan,

I Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qu, r'an ini dan buatlah hiruk-pikuk ter hadapnya, supaya kamu dapat mengalotkan {mereka}." (Fushshilat: 26)

Kemudian diceritakan sikap mereka pada hari Kiamat, yaitu membenci teman manusia dan jin yang telah menipunya. Pada sisi lain diceritakan orang-orang yang berdoa, "Tuhan kami ialah Allah." Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka, bukan nya teman-teman yang jahat, seraya menenangkan mereka, menyampaikan berita gembira, dan mengumumkan tempatnya di dunia dan akhirat. Bagian ini diikuti dengan hal ihwal dakwah dan para pelaku nya. Bagian ini diakhiri dengan masalah itu.

Bagian itu diikuti dengan bagian kedua yang menceritakan ayat-ayat Allah seperti malam, siang, matahari, bulan, para malaikat yang beribadah, bumi yang khusyu, dan kehidupan yang menggeliat dan berkembang setelah bumi mati. Pembicaraan ini diikuti dengan pembicaraan tentang orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan kital-Nya. Juga disajikan pembicaraan tentang kitab insambil mengisyaratkan Kitab

Musa dan kaumnya yang

menentangnya. Dia menyerahkan urusan mereka kepada Allah setelah tibanya ajal yang ditetapkan. Setelah itu disajikan pembicaraan tentang Kiamat yang hanya diketahui Allah. Dia juga mengetahui buah yang tersembunyi di balik kelopak dan keturunan yang tersembunyi dalam rahim. Lalu dia suguhkan pemandangan kaum kafir yang diminta tanggung jawab tentang para sekutunya. Pem bicaraan ini diikuti dengan topik tentang diri manusia yang transparan, tanpa penutup. Meskipun manusia sangat antusias atas kepentingan dirinya, tetapi dia tidak benar-benar mementingkannya. Se hingga, dia berdusta dan kafir, tidak waspada terhadap azab dan kehancuran yang disebabkan pendustaan.

Surah dipungkas dengan janji Allah yang akan menyingsingkan ayat-ayat-Nya yang ada pada diri dan pada alam semesta, sehingga mereka menjadi terang dan percaya,

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufak dan pada diri mereka sejuler, sehi-nggajel. aslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar. Apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?" {Fushshilat: 53}

Surah diakhiri dengan nada akhir seperti itu. Marilah kita memulai rincianya.

Nabi Adalah Manusia Biasa

حَمْدٌ لِّلَّهِ رَبِّ الْرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ كُلُّ بُشْرٍ فُصِّلَتْ
أَيْمَانُهُ، فَرِءَاءُ أَنَّا عَرِيَّا لِّلْقَوْمِ يَعْلَمُونَ بَشِّيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ
أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكْنَانَةٍ
مَمَّا نَدَعُونَا إِلَيْهِ وَفِي أَذَانِنَا وَقُرُونَ مِنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ جَمَابٌ
فَأَعْمَلَ إِنَّا عَمَلُونَ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مُّتَلَكِّزٌ يُوَحِّدُ إِلَيَّ
أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَّا هُوَ وَحْدَهُ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَلِّ
لِلْمُسْرِكِينَ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالآخِرَةِ
هُمْ كَفَرُونَ إِنَّ الَّذِينَ أَمْنَوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

"Haa Miim. Diturunkan dari (Tuhan) Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan

ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan. Mereka berkata, Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu serukan. Kepada padanya dan di telinga kami adasumbatan serta di antara kami dan kamu ada dinding. Maka, bekerjalah kamu, sesungguhnya kami bekerja (pula). Katakanlah, ku hanya seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa JلوJz kamu ada, ah llah Jang Maha Esa, maka tetaplah pada ja, an yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecakapan yang besarlah, ah hagi orang orang yang mempersekitukan-Nya, yaitu orang-orang yang tidak menunaikan 2JJ.kat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. Sesungguhnya orang orang yang beriman dan mengerjakan amalyang saleh mereka mendapat pahala yang tiadaputus-putusnya."

{Fushshilat: 1-8)

Telah dikemukakan pembicaraan tentang pem bukaan surah dengan huruf yang terputus-putus pada berbagai surah. Pengulangan pembukaan dengan *haa miim* sejalan dengan metode Al-Qur'an dalam mengulang isyarat tentang hakikat yang menyentuh kalbu manusia, sebab fitrah kalbu ini membutuhkan peringatan yang berulang-ulang. Kalbu menjadi lupa bila tidak diingatkan dalam kurun waktu yang lama. Kalbu memerlukan pengulangan kembali dengan berbagai cara guna mengokohkan hakikat perasaan yang mengendap di dalamnya. Al-Qur'an memperlakukan kalbu sesuai dengan karakteristik dan kesiapan yang tersimpan di dalamnya; selaras dengan apa yang diketahui oleh Pencipta dan Pengatur kalbu ini menurut apa yang dikehendaki-Nya.

"Diturunkan dari (Iu'han) Jang Maha Pemurah lagi Maha Pilly, ayang.
" {Fushshilat: 2)

Seolah-olah *haa miim* merupakan nama surah atau jenis surah. Sebab, surah ini memiliki jenis huruf yang juga menjadi lafadz Al-Qur'an ini. *Ha miim* berfungsi sebagai subjek, sedangkan "Di turunkan dari (Iuhan) lilngMaha Pemurah lagi Maha

Penyayang"berfungsi sebagai predikat

Pemakaian *ar-rahman* dan *ar-rahim* tatkala men ceritakan penurunan Al-Kitab menunjukkan sifat yang dominan pada penurunan ini, yaitu sifat kasih sayang. Tidak diragukan lagi bahwa penurunan kitab ini merupakan rahmat bagi alam semesta, dan rahmat bagi orang yang mengimani kitab ini dan

mengikutinya. Juga sebagai rahmat bagi selain mereka, bukan hanya untuk manusia tetapi untuk seluruh makhluk hidup.

Al-Qur'an telah menetapkan sebuah manhaj dan merancang garis yang bertumpu pada seluruh kebaikan dan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, konsepsinya, pemahamannya, dan alur perjalannya. Pengaruh ini tidak hanya terbatas bagi kaum yang mengimannya, tetapi pengaruhnya bersifat global dan baru sejak iadatang ke alam ini. Orang-orang yang mengikuti sejarah umat n'a nusia dengan penuh kesadaran dan kecermatan serta mengikuti makna kemanusiaan yang univer sal dan mencakup seluruh segi aktivitas manusia, niscaya memahami hakikat ini dan menerimanya. Banyak di antara mereka yang telah mencatat ini dan mengakuinya dengan tegas.

"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui." (Fushshilat:3)

Penjelasan yang kokoh selaras dengan tujuan dansasran; selaras dengan berbagai jenis tabiat dan akal; selaras dengan berbagai lingkungan dan zaman; dan selaras dengan berbagai kondisi psiko logis dan kebutuhannya yang variatif. Penjelasan kokoh yang selaras dengan pernyataan-pernyataan tadi merupakan indikator yang jelas pada kitab ini. Ayat-ayat kitab ini telah dijelaskan selaras dengan pernyataan-pernyataan tadi; dan dijelaskan sebagai bacaan yang berbahasa Arab bagi kaum yang me ngetahui. Yaitu, kaum yang memiliki kesiapan untuk mengetahui, memahami, dan membedakan.

Al-Qur'an ini tampil menjalankan fungsinya,

"Jang membawa berita gembira do.n yang membawa peringatan"

Membawa berita gembira bagi kaum mukminin yang beramat dan memperingatkan para pendusta yang berbuat buruk; menerangkan sarana untuk meraih berita gembira dan peringatan dengan usul bahasa Arab yang jelas bagi kaum yang bertutur dengan bahasa Arab. Meskipun begitu, mayoritas mereka tidak menerima dan meresponnya,

..Tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripado.nya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan. "(Fush shilat: 4)

Kadang-kadang mereka berpaling sehingga tidak pernah mendengarkannya. Mereka menjaga

hatinya agar tidak terpengaruh oleh Al-Qur'an yang dahsyat. Mereka menganjurkan khalayak agar

tidak menyimaknya. Mereka berkata,

'Jangan/,ahkamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-QJtr'an inido.n buat/,ah hiruk-pikuk terhadap nya, supaya kamu dapat menga/,ahkan (mereka)." (**Fushshilat:** 26)

Kadang-kadang mereka mendengarkan dan kadang-kadang tidak, sebab mereka melawan pengaruh Al-Qur'an ini terhadap jiwanya .Maka, seolah-olah mereka tuli dan tidak mendengar,

"Mereka berkata, 'Halikami bera.da do.lam tutupan (yang menutupi} apa yang kamu seru kami kepadonya do.n di telinga kami ado.sumbatan serta di antara kami do.n kamu ado. dinding. Maka, bekerja/,ah kamu, sesungguh nya kami bekerja (pu/a).

'''(Fushshilat: 5)

Mereka berkata demikian untuk menyatakan keinginan dengan sebenar-benarnya dan untuk memutuskan harapan Rasulullah agar beliau tidak lagi mengajak mereka. Pasalnya, mereka menjamin bahwa dalamhatinya pengaruh dari ucapan beliau pada saat mereka tidak ingin dan tidak hendak menjadi orang beriman.

Mereka berkata, "Hati kami berada dalam tem pat tertutup sehingga tidak terjangkau oleh kalimat mu. Jika kamu mau, lakukanlah perbuatanmu, dan kami pun akan melakukan pekerjaan kami." Atau, mereka berkata tanpa peduli, "**Kami** tidak peduli lagi atas perkataan dan perbuatanmu; atas peringatan dan ancamanmu. Jika kamu mau, melintaslah di jalan mu, karena kami pun akan melintas di jalan kami. **Kami takkan** mendengarmu, lakukanlah apa yang akan kamu lakukan. Datangkanlah apa yang kamu ancamkan kepada kami, karena kami tidak peduli."

Inilah contoh dari apa yang diterima oleh pelaku dakwah yang pertama . Rasulullah melintas di jalannya, berdakwah dan berdakwah. Beliau tidak menghentikan dakwah, tidak berputus asa, tidak menganggap terlambat atas janji Allah untuknya dan ancaman-Nya bagi para pendusta. Beliau terus maju untuk memaklumatkan kepada mereka bahwa perealisan ancaman Allah bukanlah wewenang nya. Beliau hanyalah manusia yang menerima wahyu, lalu menyampaikannya, dan mengajak manusia kepada Allah Yang Esa; kepada konsistensi di atas jalan; dan memperingatkan kaum musyrikin se bagaimana diperintahkan. Setelah ini semua, per soalannya diserahkan kepada Allah . Beliau tidak memiliki kekuasaan sedikit pun atas hal itu. Beliau hanya al1manusia yang diperintah,

"Katakan/,ah, 'Aku hanya/,ah seorang manusia seperti

*kamu, diwahyukan kepada.ku bahwa Ilah
kamu ada.lah I/ah lang Maha Esa, maka
tetaplah pada jalan yang lurus menuju
kepada-Nya dan mohonlah ampun ke
pada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah
bagi orang orang yang
mempersekuatkan-Nya. ""(Fushshilat:6)*

Alangkah besarnya kesabaran, beban keiman an, dankepasrahan! Beliau tidak mengenal apa pun dalam kesabaran seperti itu, berlepas diri dari se galadaya dan kekuatan pada kondisi seperti itu,dan memikul beban karena dijauhi dan didustakan tanpa merninta disegerakan mukjizat yang dapat menyadar kan kaum yang berpaling, berdusta, dan yang me rendahakan. Dalam kesabaran itu beliau tidak me ngenalpenderitaan; dan tidak mengenal beban pada penderitaan. Beliau memandangnya sebagai ke sunguhan dalam menjalani salah satu aspek dari realitas kehidupan.Kemudian beliau melanjutkan langkahnya.

Dalam situasi seperti itu, dianjurkan supaya ber sabaryang banyak dilakukan oleh para nabi dan rasul. Jalan dakwah ialahjalan kesabaran,yaitu kesabaran yang panjang. Kesabaran yang pertama harus di lakukan ialah bersabar dalam menanti hasil dakwah. Sabarkarena lambatnya pertolonganbahkan lambat nya tanda-tanda pertolongan. Kemudian penting sekali untuk berserah diri,ridha, dan menerima.

Langit dan Bumi diciptakan dalam beberapa periode

Penyeru melanjutkan langkahnya untuk mene rangkan kepada mereka tentang buruknya kejahatan yang dilakukan karena syi.ti.k dan kafir. Dia mem bawa mereka pada arena semesta yang luas, yaitu arena langit dan bumi. Alam semesta yang apabila mereka dibandingkan dengannya, hanyalah se suatu yang tidak bennakna. Dia membawa mereka pada arena iniuntuk menerangkan kekuasaan Allah yang mereka ingkari; kekuasaan-Nya pada pen ciptaan alam semesta ini, sedang mereka merupa kan bagian daripadanya. Dia hendak mengeluarkan mereka dari sudut pandang yang sempit dan kecil yang digunakan untuk melihat dakwah ini, sehingga mereka melihat dirinya sesuatu yang sangat besar. Mereka terlalaikan dari melihat dakwah dan Nabi saw. oleh orang lain. Mereka lalai dari kebe naran agung yang dibawa oleh Muhammad, yang diterangkan oleh Al-Qur'an ini. Kebenaran yang berkaitan dengan langit dan bumi; berkaitan de ngan seluruh umat manusia pada seluruh masa; berkaitan dengan kebenaran besar yang melintasi zaman, tempat, dan diri mereka; dan kebenaran yang bertalian dengan seluruh rancangan alam semesta.

Tindakan
terjauh
yang
diperinta
hkan
kepada

Nabi saw.untuk
menghadapi
pelecehan dan
hinaan

ialah mengatakan ,

*mempersekutukan-Nya,
yaitu orang-orang yang*

tidak

' = 1:

'■Dan ketika kau larah orang-orangnya

menunaikan Zfitkat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. " {Fushshilat: 6-7)

Dalam konteks inizakat disebutkan secara khusus, tentu karena memiliki keserasian yang belum lagi

kami ketahui Ayat sedang

kan zakat baru difardhukan pada tahun kedua hijrah

di Madinah, walaupun prinsip zakat telah dikenal di

Mekah. Di Madinah, ditetapkanlah nishab zakat harta dan lainnya sebagai kewajiban tertentu. Di Mekah, zakat merupakan perkara umum dan bersifat rancana suka dan tiada batas tertentu. Pelaksanaannya di serahkan kepada nurani masing-masing. Adapun kekafiran ialah wujud kekafiran yang karenanya si pelaku berhak menerima bencana dan kebinasaan. Sebagian ulama menyebutkan tujuan zakat dalam konteks di atas ialah keimanan dan kesucian dari syirik. Mungkin demikian maknanya dalam konteks ini.

v•eu'.>.) ..ijl.,J.\
v... /
.....
s' . , 'I::; :..;-,...V-,
C1J .., e--11o"1"11,J"!,\',:::rt

...----- 1, u

/ .., i:r=-.J 'JP --- ,,,,-ti"
LA iC j>> i ;. 01",",..,*,.., _:-.ii
J .., .., .., J J .., J. -
U"O o

- .<-tV..&'-

,,," G j1if
J1C-;"..,

./ -- ,,-:JC:,-,..z :--
_1..JJ

"Katakanlah, 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada lang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu ada. kan sekutu-sekutu bagi-Nya? (rang bersifat) demikian tulah Tuhan semesta alam 'Dia mencipta. kandi bumiitugunung-gunung yang kokoh iiatasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya) dalam empat masa. {Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang orang yang bertanya. Kemudian Dia rnenuju langit dan

langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepada-Nya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu kedua nya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau ter paksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.' Maka, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memelihara nya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Tong Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui." (Fush shilat: 9-12)

Katakanlah kepada mereka, "Sesungguhnya tat kala kamu kafir; tatkala kamu melontarkan perkataan penting dengan nada menghinakan, sebenarnya kamu telah melakukan perkara yang amat besar, ganjil, dan buruk. Kamu benar-benar mengingkari Zat yang telah menciptakan langit dan bumi serta menciptakan gunung-gunung diatasnya, member katinya, dan menciptakan makanan pokok."

Zat Yang telah menciptakan langit dan menata urusannya, menghiasi langit dunia dengan pelita dan memeliharanya, Zat Yang kepada-Nya tunduk langit dan bumi, patuh, taat, dan berserah diri. Namun kamu, sebagian penghuni bumi, menolak dan membangkang.

Namun, redaksi Al-Qur'an menyuguhkan hakikat ini dengan metode Al-Qur'an yang menyentuh kalbu yang paling dalam dan menggetarkan ya. Kami akan berupaya menelusuri untaian redaksi ini secara sistematis dan rinci.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya apakah kamu kafir ke pada Tong menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-selcutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta a/am. Dia menetapkan kandibumi itu gunung-gunung yang lkoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya) dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya." (Fushshila:t: 9-10)

Allah menuturkan hakikat penciptaan bumi dalam dua hari. Sebelum menyajikan kisah-kisah lain tentang bumi,

kisah itu diikuti dengan episode pertama penciptaan bumi. "/tu/ah Rabb semesta a/am." Kalian mengingNya dan menjadikannya sekutu bagi-Nya. padahal Dia adalah pencipta bumi di mana kalian tinggal. Adakah penghinaan, pelecehan, dan keburukan yang lebih keji daripada itu?

Bukankah hanya dua hari sebagai lamanya penciptaan bumi dan dua hari lagi digunakan untuk menciptakan gunung-gemunden menentukan kadar

makanan pokok bagi penghuninya, dan melimpahinya dengan keberkahan? Bukankah hanya empat hari untuk menyelesaikan semuanya?

Tentu saja "hari" di sana ialah hari menurut per hitungan Allah yang lamanya hanya diketahui oleh Nya labukan seertihari dunia Hari di bumi hanya lah ukuran masayang terjadi sejak terciptanya bumi. Sebagaimana halnya bumi memiliki hari yang me rupakan masa perputarannya pada dirinya sendiri terhadap matahari, demikian pula planet-planet lain memiliki hari. Bintang memiliki hari yang berbeda dengan hari bumi. Sebagiannya lebih singkat dari pada hari bumi dan sebagian lagi lebih panjang.

Hari yang padanya bumi diciptakan dan hari yang padanya diciptakan gunung-gunung dan di tentukan kadar makanan pokok penduduknya me rupakan hari yang berbeda dan diukur dengan ukuran yang berbeda pula yang tidak kita ketahui. Namun,lcita mengetahui bahwa hari itu jauh lebih panjang daripada hari bumi yang kita kenal.

Kita hanya dapat menggambarkannya sesuai dengan angkauan pengetahuan kita sebagai manusia. Yaitu, hari tersebut merupakan masa yang dilalui bumi fase demifase hingga iakokoh, kulitnya keras, dan layak bagi kehidupan yang kita kenal. Hal ini,

menurut teori yang ada pada kita, menghabiskan waktu 2 juta tahun bumi.

Hal itu hanya perkiraan ilmiah yang bersandar pada penelitian batuan dan perkiraan usia tengah tengah bumi.Tatkala mengkaji Al-Qur'an,kita tidak bersandar pada perkiraan-perkiraan itu sebab ia merupakan kebenaran yang temporer, yang se benarnya tidaklah demikian. Iahanyalah teori yang dapat berubah.Kita tidak menafsirkan Al-Qur'an beradasrkan hal demikian, tetapi kadang-kadang kita menjumpai bahwa teori itu ada benarnya, jika kita membandingkannya dengan nash Al-Qur'an, keduanya berdekatan. Kitajuga menemukan bahwa teori itu dapat digunakan untuk menjelaskan nash Al-Qur'an tanpa memustahilkannya. Melalui cara ini kita dapat mengatakan bahwa teori ini atau itu lebih mendekati kebenaran sebab lebih dekat dengan makna nash Al-Qur'an.

Pendapat yang sahih menyebutkan bahwa se mulabumi merupakan bola apiyang berbentuk gas seperti matahari sekarang. Pandapat lainnya me mandang bumi sebagai bagian dari matahari yang terlepas karena alasan yang tidak sesuai dengan ketentua.Bagian ini memerlukan waktu yang lama hingga kulitnya dingin dan mengeras, sedangkan bagian dalamnya tetap bergejolak karena panas,

sehingga mengeluarkan batu yang sangat keras.

Tatkala kulit bumi dingin, bumi pun membeku dan mengeras. Semula bumi merupakan batuan kerasyang terdiri atas lempengan-lempengan batuan. Pada awalnya, lautan tercipta melalui bersatunya H2 dan O1.Tatkala keduanya menyatu, timbullah air. Udara dan air yang ada di bumi kita ini bekerja sama dalam memecahkan dan memisah-misahkan batu, membawanya, dan menancapkannya, sehingga terciptalah bagian bumi yang dapat ditanami. Ke duanya bekerja sama dalam menciptakan sungai, selokan, dan dalam memenuhi lembah. Maka, tiada satupun bagian bumi yang tercipta melainkan merupakan bekas reruntuhan atau "bangunan."

Kulit bumi yang senantiasa bergerak dan berubah dinamis ini menggetarkan lautan sehingga timbulah gelombang dan uap airyang disebabkan sinar matahari. Uap itu naik ke langitdan terbentuklah awan yang kemudian menurunkan air hujan yang tawar ke bumi dengan melimpah.Maka terjadilah banjir, sehingga terciptalah sungai-sungai yang mengalir pada permukaan bumi. Sungai ini mengubah jenis batu menjadi jenis yang lain. Di samping itu, sungai pun membawa batu dan mengalihkannya.

Permukaan bumi berubah melalui rangkaian abad, ratusan, bahkan ribuan tahun. Salju yangbeku juga ikut andil dalam mengubah perrnukaan bumi se perti yang dilakukan oleh air bah. Demikian pula halnya dengan angin. Matahari juga mernpengaruhi permukaan bumi seperti yang ditimbulkan aird angin rnelalui api dan cahaya yang ditimbulkannya. Demikian pula segala makhluk hidup ikut mengubah permukaan bumi. Apa yang keluar dari perut bumi berupa peristiwa gunung berapi turut rneng ubah permukaan bumi.

Anda bertanya kepada ahli geologi ihwal bebatuan yang ada di kulit bumi, lalu dia rnemerinci jenis yang banyak untuk Anda Namun, di sinikami akan menceritakan tiga kelompok besar.

Pertama,batuan beku aiau api,yaitu batuan yang keluar dari dalarn bumi ke permukaan sebagai cairanyangkemudian membeku seperti batu granit dan batu kleran. *Kami* sajikan sampelnya berupa kristal-kristal dan kandungannya, baik yang berwama putih, merah, maupun hitarn. Setiap kristal menunjukkan struktur kimiawi yang memiliki ek sistensinya sendiri. Batuan ini terdiri atasbeberapa jenis pula yang menarik perhatian Anda bahwa batuan inilah dan batuan lainnya yang membentuk permukaan bumi setelah bumi ini selesai tercipta

pada masa yang sangat lampau.

Kemudian air yang turun dari langit, atau yang mengalir di sungai, atau yang membeku berupa es memberikan perlakuan kepadanya.Demikian pula halnya dengan udara, angin, dan matahari. Semua inimengubah jenis batuan ini, baik dari aspek karakter maupun struktur kimiawinya, sehingga pada giliran nya menciptakan batuan lain yang belum lagi dapat dikategorisasikan oleh para ahli.

Kedua, batuan sedimen atau endapan, yaitu batuan batuan bumi yang pecah dan terbelah karena per lakuun air, angin, matahari, atau makhluk hidupke mudian mengendap dan mengikat Para ahlimeng istilahkannya dengan sedimen karena batu itu tidak lagi berada di tempatnya semula. Setelah terbelah dan pecahdari batu pertama atau saatmenuju proses pemisahan, batu itu dibawa air atau angin,lalu turun, mengendap, dan menetap di suatu tempat di bumi. *Ketiga*, batuan yang diistilahkan oleh para ahli geologi dengan batuan metarnorf. Gunung batu merupakan jenis batuan ini seperti yang digunakan orang untuk membangun rumah-rumah di Mesir. Batuan ini merupakan struktur kimiawi yang di kenal dengan karbonat kalsium. Ia tercipta di bumi karena pengaruh makhluk hidup atau proses kimiawi seperti yang dialami batu kerikil. Menurut para ahli, unsur utama batu kerikil ialah oksida kalsium seperti tanah liat yang sumbernya sama Batuan yang ini dan yang itu terjadi dan ter

pengaruh oleh cepatnya perputaran bumi. Diantara hal yang mempengaruhi kecepatan rotasi ialah mengembang atau memuainya bumi disebabkan hal tertentu pula. Jika pemuaian dan pengembang annya menurun, maka tidak akan menambah atau mengurangi diameternya kecuali hanya beberapa kaki.

Dengan kecermatan bumi seperti itu, tidaklah mengherankan jika gunung-gunung yang kokoh dapat menjagakeseimbangan bumi dan menahan nya. Sehingga, bumi tidak menjatuhkanmu sebagai mana hal ini ditegaskan Al-Qur'an pada 14 abad yang lalu.

' ..Dia memherkahinya da.nDia menentukan pado.nya kada.r makanan.makanan...."(Fushshilat: 10)

Penggalan ini menimbulkan garnbaran pada benak kaum terdahulu ihwaltanarnan yang tumbuh di bumi serta aneka barang

tambang yang bermanfaat yang disimpan Allah diperut bumi seperti emas, perak, besi, dan selainnya. Setelah sekarang Allah menyingsingkan aneka keberkahan bumi bagi ma-

nusia dan aneka pangan yang dapat disimpan untuk waktu yang lama, maka makna penggalan itu mem berikan gambaran yang lebih luas lagi bagi benak. Kita melihat bagaimana unsur-unsur udara be kerja sama hingga membentuk air; bagaimana air, udara, matahari, dan angin bekerja sama hingga membentuk tanah yang baik untuk bercocok tanam; bagaimana air, matahari, dan angin bekerja sama hingga membentuk hujan sebagai sumber seluruh air tawar berupa sungaiyang tampak dan yang tidak tampak dalam bentuk rnata air dan sumur. Semua ini merupakan sumber keberkahan dan sumber kekuatan.

Di sana ada udara. Dengan udara itu, kita bernapas dan hidup. ..

Bumi merupakan bulatan yang dilapisi kulit yang unsur utamanya berupa batu. Pada lapisan batu ter dapat lapisan air. Di atas lapisan batu dan air initer dapat udara sebagai gasyang tebal bagaikan lautan yang memiliki kedalaman. Kita (keturunan manu sia), binatang, dan tumbuhan, hidupdi dalam udara yang tebal ini dengan nyaman.

Dengan udara kita dapat bernapas melalui oksigennya. Dengan udara tanaman tumbuh melalui karbonnya, bahkan melalui oksida karbon yang di istilahkan oleh para ahlikimia dengan H₂O₂. Tanaman tumbuh melalui oksida ini. Kita menyantap tanam an. Kita menyantap binatang yang juga memakan tanaman. Melalui keduanya tubuh kita tumbuh.

Di sanaada beberapa gas, di antaranya nitrogen yangberfungsimeringankan oksigen sehingga kita tidak terbakar oleh udara yang dihirup. Disanajuga ada uap air yang berfungsi melembabkan udara Di sana sejumlah gas lainnya dengan kadar minim, di antaranya argon, helium, neon, hidrogen, dan se lainnya. Gas ini merupakan sisa-sisa dari peristiwa terciptanya bumi pada fase pertama.

Materi yang kita makan dan yang dimanfaatkan dalam kehidupan,demikian banyak jenis makanan yang disantap untuk kekuatan, terdiri atas unsur unsur utama yang terkandung di dalam bumi juga di udara. Sebagai contoh adalah gula. Apakah gula itu? Ia terdiri atas karbon, hidrogen, dan oksigen. Demikian pula dengan makanan, minuman, pakai an, atau sarana yang kita gunakan semuanya terdiri atas unsur-unsur yang terkandung dalam bumi.

Semua itu menunjukkan suatu keberkahan; suatu penentuan makanan yang diciptakan dalam empat hari. Semua ini tuntas dalam periode waktu

yang lama, yaitu hari-hari Allah yang kadarnya hanya diketahui Allah .

"Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa. Keduanya menjawab, 'Kamidatang dengan suka hati. Maka, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap lo.ngit urusannya. Kami hiasi' langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik baiknya. Demikianlah ketentuan ng Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. "(Fushshilat: 11-12)

Di sini *al-istiwa* bermakna 'menuju'. Bagi Allah menuju berarti berkehendak. *Tsumma* tidak selalu menunjukkan urutan waktu, tetapi dapat pula menunjukkan peningkatan konseptual dan secara indrawi, langit lebih atas dan tinggi.

"Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap.... "

Ada kepercayaan bahwa sebelum diciptakan 'i)ntang terdapat apa yang diistilahkan dengan nebula. Nebula ini merupakan asap, yaitu gas.

Nebula tidaklah tercipta dari gas dan debu ke cuali sekadar sisa-sisa penciptaan bintang. Teori penciptaan mengatakan bahwagalaksi terbuat dari gas dan debu, dari dua materi *ini* terbentuklah planet planet melalui penggumpalan. Namun, kejadian ini menimbulkan sisa-sisa dan dari sisa-sisa inilah terbentuk nebula. Sisa-sisa penciptaan ini masih menyebarkan gas dan debu pada galaksi yang luas ini, yang kadarnya setara denganyang tercipta menjadi planet-planet, dan planet-planet ini masih terus mengambil debu dan gas itu melalui gravitasinya. Planet ini berfungsi seperti sapu bagi langit. Meskipun jumlah "tukang sapu" itu memiliki jumlah yang mencengangkan, tetapi tidak berartijika dibandingkan dengan lahan langit yang luasnya demikian mencengangkan.

Pernyataan di atasmungkin benar sebab sangat dekat dengan makna hakikat Al-Qur'an, "*Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap.*" Juga dengan keadaan bahwa penciptaan 7 petala langit berlangsung dalam periode waktu yang lama, yaitu dua hari menurut perhitungan hari Allah.

Kita cermati hakikat yang mencengangkan berikut

"Law.Dia herkata kepadanya dankepada humi, 'Datang lo.hkamu keduanya menurutperintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa. Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati. "(Fushshilat: 11)

Penggalan ini merupakan isyarat yang menakjubkan ihal kepatuhan semesta ini kepada hukum; kepada hakikat hubungan ketaatan alam ini dengan Penciptanya serta kepasrahan kepada perintah dan kehendak-Nya. Jadi, yang tunduk kepada hukum ini bukan hanya manusia yang umumnya tunduk dengan terpaksa. Ia tunduk secara pasti kepada hukum ini, tidak dapat mengelak darinya. Alam manusia ini hanyalah sebuah tameng kecil di atas hamparan semesta yang menakjubkan. Hukum alam semesta berlaku baginya, apakah ia suka maupun tidak.

Namun, hanya manusia yang tidak patuh sepatuh bumi dan langit Bahkan, dia berupaya untuk melepaskan diri dan berpaling dari jalur yang mudah dan ringan. Sehingga, diamembentur hukum hukum yang mesti dikalahkannya, lalu dia pasrah dalam ketidakpatuhan .Kecuali hamba-hamba Allah yang artinya, geraknya, gambarannya, kehendak nya, keinginannya, dan kecenderungannya telah "berdamai" dengan semua hukum ini. Maka, dia datang dengan patuh dan berjalan dengan mudah dan ringan bersama derap langkah semesta yang mencengangkan menuju Rabbnya bersama planet planet; serta berkomunikasi dengan segala kekuatan yang ada padanya.

Pada saatitulah dia menciptakan aneka keajail: ran dan menampilkan aneka hal yang luar biasa. Sebab, dia sejalan dengan hukum berpedoman pada kekuatannya yang mencengangkan . Kekuatan bersumber dari hukum itu dan meliputinya dalam perjalanan menuju Allah dengan penuh ketaatan.

Kita tunduk dengan terpaksa. Ingin kiranya kita tunduk dengan taat. Ingin kiranya kita merespon seperti yang dilakukan langit dan bumi, yaitu respon dengan rela dan gembira dalam kebersamaan dengan ruh wujud yang tunduk, patuh, responsif, dan berserah diri kepada Allah , Rabb semesta alam.

Kadang-kadang kita ingin menampilkan gerakan-gerakan yang menggelikan. Roda takdir berputar menurut caranya, kecepatannya, dan menuju tujuannya. Sementara itu, seluruh alam semesta berputar mengikutinya selaras dengan sunnah yang berlaku. Kadang kita menginginkan gerakan yang cepat atau lambat, sedang kita berada dalam rombongan besar planetyang mencengangkan ini. Pada saat kita memisahkan diri dari putaran roda dan menyimpang dari langkah perjalanan, timbul lah kegalauan, ketergesa-gesaan, egoisme,ketamanan, keinginan yang berlebihan , dan kepanikan. Kita terus tercerer di sana-sini, sedangkan rom-

bongan terus bergerak. Kita membenturkan diri dengan tameng ini dan itu, lalu kita merasa sakit. Kita bertabrakan di sana-sini, sementara roda terus berputar dengan kecepatannya dan dengan caranya menuju arahnya. Maka, lenyaplah seluruh kekuatan dan upaya kita dengan sia-sia

Namun, tatkala kalbu kita beriman dengan sungguh-sungguh dan berserah diri kepada Allah dengan sungguh-sungguh pula serta bertaut dengan ruh wujud secara serius, maka kita akan memahami hakikat fungsi kita, menyerasikan langkah kita dengan langkah takdir serta bergerak pada saat yang tepat dengan kecepatan yang tepat pula,juga dalam jangkauan yang sesuai. Kita bergerak dengan seluruh kekuatan wujud yang bersumber dari Pencipta wujud. Kita menciptakan aneka karya besar secara nyata tanpa mengalami ketertipuan. Sebab, kita mengetahui sumber kekuatan yang menjadi modal kita dalam menciptakan karya besar tersebut dan kita yakin bahwa kekuatan itu bukanlah kekuatan diri sendiri, tetapi ia bertaut dengan kekuatan Allah yang besar.

Jika demikian, alangkah senangnya, alangkah bahagianya, alangkah nyamannya, dan alangkah tenteramnya kalbu kita saat melakukan perjalanan singkat di atas planet yang patuh dan responsif ini, yang berjalan bersama kita dalam derap perjalanan besar menuju Rabb, sebagai tujuan utama.

Alangkah damainya jiwa tatkala kita hidup di alam yang bersahabat. Semuanya berserah diri kepada Rabbnya. Kita dan dirinya pasrah. Langkah kita sejalan dengan langkahnya. Kita tidak mendahului ia pun tidak mendahului kita sebab kita merupakan bagian dari dirinya; sebab kita bersamanya menuju satu tujuan,

'Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka. ha.ti. 'Maka., Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukon pada tiap-tiap langit urusannya. '{Fushshilat: 11-12)

Mungkin kedua hari itulah masa penciptaan planet-planet dari nebulosa, atau selama dua hari itu selesai penciptaan sebagaimana diketahui Allah. Pewahyuan kepada setiap langit mengisyaratkan pada pemberian hukum-hukum yang berlaku di sanamenurut petunjuk dan pengarahan Allah.Tetapi, kita tidak tahu hukum apakah yang dimaksud itu, mungkin jarak jauh langit, mungkin galaksi yang satu menjadi langit bagi yang lain, mungkin beberapa galaksi yang memiliki jarak jauh berbeda merupa kan sejumlah langit, dan mungkin bukan demikian

selaras dengan banyak kemungkinan dari makna kata "fungi".

'..Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya "

Demikian pula langit dunia tidak memiliki satu makna yang terbatas. Mungkin iamerupakan galaksi

yang paling dekat dengan kita, yang dikenal dengan Bima **Saktiyang** diameternya mencapai satu miliar cahaya. Mungkin pula bukan itu selaras dengan

makna kata "*langit*"
"yang padanya
terdapat bintang

dan planet-planetyang menerangi kita bagaikan pelita. "Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya "dari gangguan setan sebagaimana hal ini ditunjukkan di berbagai surah lain pada Al-Qur'an. Kami tidak memiliki pengetahuan yang rind ihwal setan ini kecuali sekadar isyarat-isyarat singkat di dalam Al Qur'an dan injicukup bagi kami.

Our'an dan inicukup bagi kami.

"...Demikianlah ketentuan Tung Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui." (Fushshilat: 12)

Adakah yang menakdirkan semua ini, yang menahan seluruh wujud ini, dan yang mengatur seluruh wujud **iniselain** Yang Mahaperkasa, Mahakuat, dan Mahakuasa; kecuali Yang Maha Mengetahui dan Yang Maha Memahami aneka sumber dan muara?

Tang Mania Memahami aneka sumber dan udara. Setelah wisata alam yang mencengangkan ini, mengapa sikap orang-orang yang mengingkari Allah dan menetapkan sejumlah sekutu bagi-Nya tidak juga berubah? Mengapa tidak berubah, se dangkan langit dan bumi berkata kepada Rabbnya, "Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.'" Mengapa manusia yang selemah semut kecil yang merayap di muka bumi mengingkari

C > J = t(§ 1 11J--cillo 1.iJ
·i1
r;r, c s0
:- ,,,, ""
0 '2\ "1c, 0 1\u007c\ .1.\ \ ... ("t"J;_1
L>1\l
-:i,'c;X--.-.
"0'.. u ." -J IV

Allah dengan congkak danbangganya? Apa balasan bagi si congkak yang arogan ini?

Peringatan untuk Kaum Quraisy dengan Peristiwa Lampau

أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنذِرْتُكُمْ صَوْفَةً مِثْلَ صَوْفَةِ عَادٍ وَّثَمُودٍ
إِذْ جَاءَهُمُ الرَّسُولُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ لَا
يُدْرِكُونَ إِلَّا اللَّهُ قَالُوا نَوْشَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ مَلَكًا كَمَا فَيَأْتِي مَا
سُلْطُنُ بِهِ كَفَرُونَ ۖ فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكَبَ بِرُوافِي الْأَرْضِ
بِرِّ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوْ لَعْنَرِوافِ الْأَنْجَى

'Jika mereka berpaling, maka katakanlah,
'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aaddo.n kaum Tsamud.'&tika rasul rasul do.tang kepada mereka dari depan do.n dari be/,akang mereka (dengan menyerukan),
Janganlah kamu menyembah selain Allah.'
Mereka menjawab, 'Kalau Tuhan kami menghendo.ki, tentu Dia akan me nurunkan ma/,aikat-malaikat-Nya. Maka, sesungguh nya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus mem bawanya. 'Adop. un kaum 'Aadmaka mereka menyom bongkan diri di muka bumi tanpa al.asan yang benar do.n berkata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya do.ri kami?'Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang mendptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?Dan ado./,ah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami. Maka, Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada. mereka do.lam beberapa hari yang sial, karena Kami hendo.k merasakan kepada. mereka itu siksaan yang menghinakan do.lam kehidupan dunia. Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedo.ng mereka tidak diberiperwngan. Dan adop. un kaum Tsamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) do.ri petunjuk itu. Maka, mereka disambarketir fl<{lb yang menghinakan disehab kanapayang telah mereka kerjakan. Kami selamatkan orang-orang yang beriman do.n mereka adalah orang orang yang bertakwa. "(Fushshilat: 13-18)

Peringatan ini sungguh mengerikan dan menakutkan, "Maka katakanlah, 'Akutelah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aaddo.n kaum Tsamud'" yang sesuai dengan buruknya kejadian, kejinya dosa, arogansi kaum musyrikin yang dikemukakan pada permulaan surah, dan melencengnya manusia kafir dari derap makrokosmos yang disampaikan sebelum diberi peringatan.

Ibnu Ishak meriwayatkan kisah peringatan ini. Dia mengatakan bahwa Yazid bin Ziyad mencerita-

kan dari Muhammad bin Ka'ab al-Kurdi, bahwa pada suatu hari tatkala Utbah bin Rabi'ah, dia seorang bangsawan, duduk di tengah-tengah kaum Quraisy, dia berkata, "Hai kaum Quraisy, bagaimana jika aku pergi menemui Muhammad, berbicara kepadanya, dan memberikan beberapa tawaran yang mudah-mudahan diterima sebagiannya, lalu kita penuhi tawaran yang diterimanya asal dia tidak mengganggu kita?" Padahal, ketika itu Rasulullah sedang berada di masjid sendirian.

Hal itu terjadi setelah Hamzah masuk Islam dan mereka melihat sahabat Rasulullah semakin bertambah banyak.

Kaum Quraisy berkata, "Kami setuju. Hai Abul Wali*< i*, temui lah dia dan berbicaralah dengannya." Utbah pergi hingga duduk di sisi Rasulullah seraya berkata, 'Hai anak saudaraku, engkau adalah bagian dari kami, sehingga kamu mengetahui keutamaan dan kedudukanmu di dalam keluarga dan keturunan. Kamu telah membawa perkara yang besar kepada kaummu. Kamu telah mencerai-berai kan keutuhan mereka, memandang dungu impian mereka, mencela tuhan dan agama mereka, dan mengingkari apapun yang disebut oleh nenek moyang mereka. Dengarkanlah, aku akan menawarkan beberapa tawaran yang dapat kamu pikirkan. Mudah-mudahan kamu dapat menerima sebagian nya."

Nabisaw bersabda, "Hai Abul Walid, ko.takanlah aku akan menyimaknya. "

Utbah berkata, "Hai anak saudaraku, jika perbuatan yang kamu lakukan itu karena ingin meraih kekayaan, maka kami akan mengumpulkannya untukmu sehingga kamu menjadi orang yang paling kaya di antara kami. Jika perbuatan itu dimaksudkan untuk mendapatkan kemuliaan, kami akan mengangkatmu menjadi pemimpin kami sehingga kami tidak akan memutuskan suatu perkara tanpa kamu. Jika perbuatan itu dimaksudkan untuk menapatkan kekuasaan, maka kami akan mengangkatmu menjadi raja. Jika apa yang kamu lakukan itu merupakan pendapat yang kamu rasakan bahwa kamu sendiri tidak mampu menolaknya, kami cari kan tabib untukmu. Kami akan mengeluarkan biaya nya hingga kamu sembuh." Dikatakan demikian karena mungkin saja seseorang diganggu jin, sehingga perlu diobati.

Setelah Utbah selesai dan Rasulullah menyimak nya, beliau bertanya, "Hai Abul Walid, apakah

sudah selesai?"

'Utbah mengiyakannya.

Nabi saw.bersabda, "Sekarang, dengarkan aku." "Ya, aku akan mendengarkannya,"kata Utbah. Nabi bersabda, "Dengan menyebut nama Allah

{angMaha Pemurah danMaha Penyayang. HaMiim. Diturunkan dari (Tuhan) lang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitabyang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira danyang membawaperingatan, tetapi kebanyakan mereka ber paling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) men dengarkan."Rasulullah melanjutkannya dan mem bacakannya kepada Utbah.

Begitu mendengar, Utbah diam dan duduk ber sandar pada kedua tangannya yang diletakkan di belakang punggungnya hingga menyelesaikan surah ini yang dilanjutkan dengan surah as-Sajdah dan beliau pun bersujud. Nabi saw. berkata, "Hai Abul Walid, aku telah mendengar tawaranmu. Pergi lah kamu dengan tawaranmu itu."

Utbah pulang untuk menemui para sahabatnya. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Abul Walid datang dengan wajah yang ber beda dengan ketika diapergi."Setelah duduk di sisi mereka, mereka berkata, 'Hai Abul Walid, bagai mana hasilnya?"

Dia menjawab, "Hasilnya, aku mendengar se buah ungkapan. Demi Allah, aku belum pernah mendengar ungkapan semacam itu. Demi Allah, ungkapan itu bukan sihir, bukan puisi, dan bukan pula perdukunan. Haikum Quraisy,patuhilah aku dan taatlah kepadaku . Biarkan orang itu dan apa yang dianutnya. Menyingkirlah kalian darinya. Demi Allah,ucapannya yang

aku dengar akan men jadi kenyataan.

Jilcabangsa Arab mencelakakannya. cukuplah mereka yang melakukannya, bukan kalian. Jika dia berhasil mengalahkan orang Arab, maka kekuasaannya adalah kekuasaan kalian juga, ke muliaannya adalah kemuliaanmu juga, dan kalian menjadi manusia yang paling bahagia karenanya" Kaum Quraisy berkata, "Demi Allah, hai Abul Walid, kamu tersihir oleh kata-katanya ."Al-Walid berkata, "Inilahpandanganku. Lakukanlah apayang selaras dengan pandanganmu!"

Al-Baghawi meriwayatkan sebuah hadits dalam tafsirnya dari Muhammad bin Fudhail, dari al-Ajlah, yaitu putra Abdullah al-Kindi al-Kufi CTbnu Katsir berkata bahwa sebagian riwayatnya lemah),dariaz Ziyal bin Harmalah, dari Jabir bin Abdullah r.a. bahwa tatkala Nabi saw.membaca surah ini hingga firman Allah, 'Jika mereka berpaling maka katakan lah, :4ku telah memperingatkan kamu dengan petir,

seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud': Utbah menutup mulut Nabi saw., meng ingatkan hubungan kekerabatannya , lalu pulang ke rumahnya, tidak kembali kepada kaum Quraisy: Dia tidak menemui mereka.

Kemudian tatkala kaum Quraisy menanyakan soal itu kepada Utbah, dia berkata, "Maka, aku mewahai mulutnya dan mengingatkannya akan hubungan kekerabatannya supaya dia diam. Kalian tahu bahwa apabila Muhammad mengatakan sesuatu. dia tidak pernah berdusta. Aku khawatir kalian ditimpak azab."

Itulah gambaran dari pengaruh peringatan Rasulullah terhadap kalbu orang yang tidak beriman. Kami takkan meninggalkan riwayat ini sebelum berhenti sejenak di depan gambaran Rasulullah , kesantunan pribadi yang agung, dan ketenangan kalbu yang beriman. Beliau menyimak ucapan Utbah ihwal perkara sepele yang ditawarkan Utbah, sedang kalbunya dipenuhi dengan perkara yang lebih agung. Meskipun perkara itu sangat sepele, namun Rasulullah menerimanya dengan menahan diri, menyikapnya dengan santun, sedang beliau tenang, ten teram, dan bersahabat. Dia tidak meminta Utbah menyegerakan persoalannya yang sepele.

Setelah selesai, barulah beliau berkata dengan tenang, mantap, dan toleran, "*HaiAbul Walid, apa kah engkau sudah selesai?*" lalu diamengiyakannya. Barulah Nabi saw bersabda, "*Kini,simaklah aku.*" Beliau tidak membuatnya kaget, misalnya dengan mengatakan, "*Kiniaku juga akan berkata.*" Selanjutnya beliau membaca firman Allah dengan percaya diri, tenang, dan penuh semangat.

Itulah gambaran yang menirnbulukan kharisma, kepercayaan, kasih sayang, dan ketenangan di dalam kalbu. Karena itu, beliau dapat menguasai kalbu pendengarnya yang semula hendak menaklukkan dan mengalahkannya. Semoga Allah melimpahkan rahrnat kepada beliau. Mahabenar Allah Yang Maha agung, yang berfirman, "*Allah Maha Mengetahui kepada siapa risalah-Nya diberikan.*"

Setelah berhenti sejenak, maril kita kembali ke nash Al-Qur'anul-Karim,

'Jika mereka berpaling, maka katakanlah, 'Aku Lelah memperingatkan kamu denganpetir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud. '" (Fush shilat: 13)

Ayat ini merupakan tur ke puing-puing kaum terdahulu, setelah tur ke kerajaan langit dan bumi. Sebuah tur yang menggetarkan kalbu yang cong-

kak dengan melihat puing-puing kaum terdahulu,

"Ketika rasul-rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyeru). 'Janganlah kamu menyembah selain Allah'...." Itulah sebuah kalimat yang dibawa oleh semua rasul. yang menjadi fondasi bangunan semua agama,

"..Mereka menjawab, 'Kai.au Tuhan kami menghendaki, tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya. Maka, sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya.'" (Fushshilat: 14)

Itulah kekeliruan yang senantiasa berulang dihadapi setiap rasul. Tidak ada seorang utusan yang diutus kepada manusia melainkan dari kalangan manusia juga yang mengenal dan mengetahui mereka, memiliki keteladanan yang realistik, dan merasakan penderitaan seperti yang diderita umatnya. Namun, kaum 'Aad dan Tsamud menonjol kankekaifran mereka kepada rasulnya, sebab rasul itu berupa manusia, bukan malaikat seperti yang mereka sarankan.

Hingga di situpenyimpulan tempatkembali kaum 'Aad dan Tsamud; hingga satu kesirnpulan, yaitu disiksanya mereka dengan pekikan. Kemudian kisah masing-masing kaum dirinci seperti berikut, "*Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan ber kata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?....'*

Yang sepatutnya ialah seluruh hamba tunduk kepada Allah dan tidak sombang di muka bumi. Siapakah mereka jika dibandingkan dengan keagungan ciptaan Allah? Setiap yang congak di muka bumi, berarti dia berbuat tidak sepatutnya. Kaum 'Aad congak dan tertipu. "*Mereka berkata, 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?'"*

Itulah perasaan palsu yang dimiliki oleh kaum yang tiran. Suatu perasaan yang tidak lagi ada kekuatan tatkala dibandingkan dengan kekuatan mereka. Mereka lupa,

"...Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?...."

Itulah prinsip awal. Zat Yang menciptakan mereka dari suatu sumber adalah lebih kuat daripada mereka, sebab Dialah yang memberi mereka kekuatan yang terbatas itu. Namun, kaum

yang congkak tidak sadar,
· ..Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda
(kekuatan) Kami. "(Fushshilat: 15)

Tatkala berada di depan pemandangan ini, mereka menampilkan kekuatan fisiknya dan membangga kan kekuatannya,. Sebab, pemandangan berikut nya pada ayat merupakan puing-puing yang selaras dengan ketakjuban palsu itu,

"Maka., Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka. dalam beberapa hariyang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka. itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia...."

Itulah angin ribut yang dahsyat dan dingin pada hari sial yang menimpa mereka. Itulah kehinaan dalam kehidupan dunia. Sebuah kehinaan yang layak diterima oleh kaum yang sombong, penuh kebanggaan, dan congkak atas hamba yang lain.

Itulah kehinaan di dunia, sedang di akhirat mereka pun takkan dibiarkan,

∴ Sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan

Di Hari Kiamat, Anggota Tubuh Menjacli Saksi Kini terbukalah bagi mereka kekuasaan

Allah pada penciptaan alam semesta dan kekuasaan Allah pada sejarah manusia. Sejarah memperlihatkan mereka kepada kekuasaan

Allah pada diri mereka sendiri yang tidak mereka miliki sedikit pun dan yang tidak dapat mereka lindungi sedikit pun dari kekuasaan-Nya . Termasuk pendengaran, penglihatan, dan kulit

mereka sendiri taat kepada Allah dan mendurhakai mereka pada kondisi tertentu .

Bahkan, menjadi saksi yang memberatkan mereka,

| **Ss; .s; . } J1J1 ,j'**

f.;_;

V ft:, >.t'i / ,>, / •|-' , - :k/

-(i.;_t;
.. .. !J\ .
r't f :- 3 ::1 · ..) 1> I \ 1tj...

...-;" t:

sedang meraka tidak dipun perintongan. Dan JO -;: ...-J..--;: t, .

..,,..,,..,J...>_o...- ..-y'' / .., ,t>... u 1 J.. U :''I(. . . \

r !' :r-' & ...
.. |r|| ...,,•..., ,..., >_... -:: -> V.....-
.J 4..l 0 - 010J0'>-1r...; / 0 1..,r1.., 1

ka.um Tsamud maka mereka. telah Kami beripetunjuk tetapi mereka lebih menyuka.i buta (kesesatan) dari Ayat ini mengisyaratkan dengan jelas ihal ke petunjuk itu...."(Fushshilat: 16-17) ...; , :|,

luruskan hidup mereka setelah adanya mukjizat unta betina, lalu mereka kembali murtad dan kafir.

}.i1 ...:J,.Mt·7',,S....
....-:--- :':.

.....\..&

Mereka lebih memprioritaskan kebutaan daripada

petunjuk. Kesesatan setelah petunjuk merupakan

kebutaan yang sangat hebat.

"...Maka., mereka disambar petir a;:p,b yang meng hinaka.n disebabka.n apayang telah mereka. kerjaka.n. " (Fushshilat: 17)

Kehinaan merupakan akibat yang paling tepat. Ia bukan hanya sekadar azab. Ia bukan hanya se kadar kebinasaan. Namun, kehinaan pun merupakan balasan atas kebutaan setelah keimanan.

"Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka. adalah orang-orang yang bertakwa."(Fush shilat: 18)

Tur berakhir pada puing-puing kaum 'Aad dan Tsamud serta peringatan dengan puing yang menakutkan dan mengerikan. Peringatan yang menyingskapkan kekuasaan Allah yang tidak dapat dibendung dengan kekuatan apa pun dan tidak dapat dihalangi dengan benteng mana pun, se hingga tiada lagi tempat bagi si congkak dan si sombong.

11

• 1

10

f tAi

"Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka lalu mereka dikumpulkan

{semuanya) Sehingga apabila mereka sampai ke neraka., pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka. tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka., 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami ?' Kulit mereka menjawab, 'Allah yang telah menjadikannya segala sesuatupandai berka.ata t.elah menjadikannya ka.mipandai (pula) berka.ata, dan Dia/ah yang menciptakannya kamu pada kali yang pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan. 'Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu. Bahkan, kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakannya dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka. terhadap Tuhan mu, prasangka. itu telah membina sakanan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.}ika. mereka bersabar {menerima a<11b}, maka nerakalah tempat diam mereka.. Dan jika mereka mengemukakan

alasan-alasan, maka. tidaklah mereka termasuk orang-orang yang dikenakan alasannya." {Fushshilat: 19-24)

untuk dapat berbicara Kini semuanya berserita, dan menjelaskan.

Itulah keterkejutan yang mencengangkan pada tempat yang sangat sulit, di mana kekuasaan Allah membuat seluruh anggota badannya patuh dan merespons, sedang mulut mereka sendiri bisu karena dirinya sebagai musuh Allah. Bagaimana tempat kembali musuh-musuh Allah? Mereka akan digiring dan disatukan antara kaum terdahulu dan yang kemudian dan yang kemudian dengan yang terdahulu sebagai sebuah kawanan. Digiring kemana? Ke neraka

Tatkala dilaksanakan hisab, sedang tidak ada para saksi untuk perhitungan itu, tiba-tiba lidah mereka kelu, tidak dapat berbicara, padahal dulu digunakan untuk berdusta, merekayasa, dan meng olok-olok. Maka, tampillah pendengaran, peng lihatan, dan kulit mereka untuk merespons Tuhan nya dengan taat dan pasrah. Semuanya mengisah **kandirimereka** ihwal perkara yang mereka anggap tersembunyi, yang mereka sembuttyikan dari Allah, yang mereka kira tidak dilihat-Nya.

Mereka menyembunyikan niatyang sebenarnya dan menyamarkan aneka kejahatannya. Mereka tidak bermaksud menyembunyikan dari penglihatan, pendengaran, dan kulitnya. Bagaimana disembunyikan, sedang semuanya menyertainya. Bagaimana disembunyikan, sedang ketiganya merupakan bagian dari anggota badannya? Kini anggota itulah yang menelanjangi apa yang dikiranya tersembunyi dari seluruh makhluk dan dari Allah Rabb semesta alam.

Alangkah mengejutkannya kekuasaan Allah yang tersembunyi, yang mengalahkan anggota badan mereka, lalu anggota badan injimerespons dan menuhi perintah Allah.

"Dan mereka berkerja kepada kulit mereka, 'Mengapa
1¹amu mtnj<..u'tsa,w, ter^Lw-, (ia), p 1¹ami...."

Tiba-tiba kulit menghadapi mereka dengan kebenaran yang tidak mereka ketahui tanpa basa basi dan ragu-ragu,

'..Kulit mereka menjawah, 'All.ahyang telah menjadi kan segala. sesuatu pandai herkata telah menjadikan kamipandai (pula) herkata .."

Bukankah Dia yang telah menjadikan lidah dapat bertutur? Dia berkuasa untuk menjadikan anggota selain lidah dapat berbicara Dia memberi kemampuan kepada segala sesuatu

..Dan Dialahyang menciptakan kamu pada kal,iyang pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembali kan. "(Fushshilat: 21)

Kepada Allahlah tempat kembali dan berakhir. Tiada jalan untuk mlarikan diri dari genggaman Nya,baik dahulu maupun sekarang.Haliniyah yang diingkari oleh akal mereka, tetapi inilah yang di tegaskan oleh kulit mereka Penggalan selanjutnya menceritakan sebagian anggota tubuh mereka; menerangkan suasana yang mengejutkan,

"Kamu sekali-kali tidak. dapat bersembunyi dari per saksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu ter hadapmu"

Tidak pernah terbetik dalam benak mereka jika anggota badan itu akan memberikan kesaksian yang memberatkan mereka. Tidak pernah kamu marnpu menyembunyikan diri daripadanya, kalau pun kamu ingin,

..Bahkan, kamu mengira bahwa Allah tidak.mengeta hui kebanyakan dari apayang kamu kerjakan. "{Fush shilat: 22)

Dugaan bodoh yang membuat dosa inilah yang menuntunrnu ke neraka Jahim,

"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu,

prasangka itu telah memhinaskan kamu, makajadilah kamu ter masuk orang-orang yang merugi. "(Fushshilat: 23)

Kemudian disajikan catatan akhir,

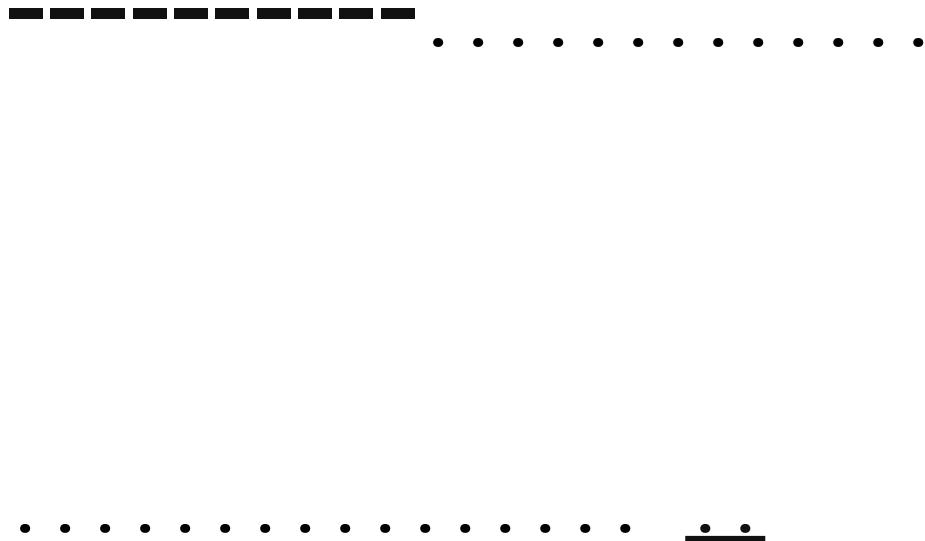
'Jikamereka bersabar (menerima ||<f>J), maka. neraka. lah tempat diam mereka...."

Ayat inibukan untuk mengolok-olok, sebab se karang kesabaran merupakan kesabaran atas neraka, bukan kesabaran yang membuatkan jalan keluar dan imbalan yang baik. Ia adalah kesabaran yang balasannya berupa nereka sebagai tempat menetap dan tempat tinggal yang paling buruk.

"...Dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya." {Fushshilat:24)

Disana tiada lagi celai1. Disanatiada lagialasan. Biasanya orang yang mengemukakan alasan meng harapkan maaf dan kerelaan setelah melenyapkan beberapa penyebab kebencian. Kini, pintu alasan telah tertutup. Tiada maaf dan kerelaan yang men jadi buah pemberian alasan.

'''



Balasan Allah terhadap Kaum Kafrrin dan Kaum Mukminin

Kemudian diterangkan pula kepada mereka iwhal kekuasaan Allah pada kalbu mereka setelah sebelumnya, ketika di burni, mereka enggan ber iman kepada Allah. Allah menggandengkan mereka, karena Dia melihat kebusukan hatinya, dengan temanjin dan manusia yang jahat-yang menjadikan perbuatan buruk itu indah dalam pandangannya. Mereka berakh.ir bersama rombongan yang telah ditetapkan sebagai rombongan yang merugi, yang telah ditetapkan keputusan azab atas mereka,

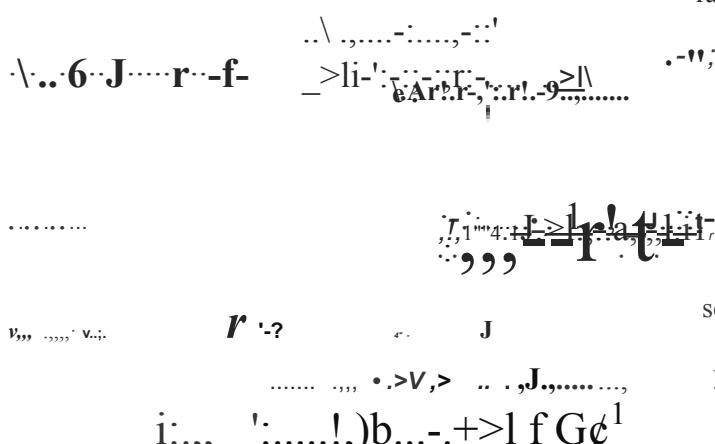
وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْءَانُ وَلَا عَوْنَافِيهِ لَعَلَّكُمْ

"\,Y"1:..;
Y.r.:..;

"Dan orang-orang yang kafir herkala, Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk t.erhadap. nya, supaya kamu dop. at mengaw.hkan (mireka). "(Fushshilat: 26}

Itulah pernyataan yang diperintahkan oleh para pembesar Quraisy kepada rakyat je lata tatkala mereka tidak mampu mengalahkan dampak Al Qur'an pada dirinya dan diri rakyatnya.

'..Janganlah
kamu mendengar
dengan
sungguh-sung guh
akan Al-Qyr'an
seperi ini'"
Seperti ini mereka, Al-Qur'an



"Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terda.hulu sebelum mereka dari Jin dan manusia; sesung guhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.." (Fushshilat: 25)

Perhatikanlah keadaan mereka di dalam geng gaman Allah yang mereka ibadahi! Bagaimana kalbu yang ada dalam tubuhnya itu menuntun mereka ke dalam azab dan kerugian. Allah menyertakan dan menghadirkan teman-teman yang membisiki mereka dan menjadikan segala keburukan itu indah dalam pandangan mereka. Mereka memandang aneka perbuatannya itubagus, sedang mereka tidak menyadari keburukannya.

Bencana terhebat yang menimpa manusia ialah manakala dia kehilangan kesadarannya akan keburukan dan penyimpangan perbuatannya. Juga manakala dia melihat segala sesuatu yang bertalian dengan diri dan perbuatannya itu bagus. Inilah perkara yang membinasakan. Inilah yang diwanti wanti,yang

selalu membawa pada kehancuran.

Tiba-tiba mereka berada dalam lingkungan teman yang buruk. Yaitu, umat yang telah ditetapkan sebagai penerima ancaman Allah, baik darikalangan manusia maupun jin, yaitu kawanan kaum merugi. "Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi."

Di antara perbuatan yang dijadikan indah oleh "teman" ialah mereka didorong untuk memerangi Al-Qur'an, tatkala mereka mengetahui kekuatan di dalamnya,

lukkan merel(a, mengalahkan akalnya, merusak kehidupannya, memisahkan orang tua dari anak nya, dan mernisahkan istri dari suaminya Memang benar AJ-Qur 'an telah memisahkan dengan pe rnisanhan dari Allah, tetapi memisahkan antara ke imanan dan kekafiran serta petunjuk dengan ke sesatan. Al-Qur'an memurnikan kalbu hanya untuk Nya, sehinggaia tidak tertambat kecuali tertambat kepada Allah. Itulah pernisahan.

"...Dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dap. at mengalahkan {mereka}." **(Fushshilat:26)**

Itulah pemerkosaan atas kehormatan dengan tidak sepatutnya. Itulah cerrnin ketidakberdayaan orang yang enggan beriman dalam menghadapi Al Qur'an dengan huah dan argumentasi.

Mereka membuat hiruk-pikuk dengan kisah Rustam dan Isfandiar seperti yang dilakukan Malik ibun Nadhar. Tujuannya untuk memalingkan ma nusia dari AJ-Qur'an. Msureka mengacakannya dengan pekikan dan kegaduhan; mengacakannya dengan persajakan dan *bahar rajaz* Namun, semua upaya ini habis ditiup angin, tidak mampu mengalahkan Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an membawa rahasia kemenangan dan ia merupakan kebenaran. Kebenaran selalu menang, meski usaha apa pun dilakukan orang batil untuk mengalahkannya.

Untuk membantah ucapan mereka yang ganjil, disuguhkanlah ancaman yang tepat,

فَلَنْ يُغْنِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنْ جُزِّيَّنَّهُمْ أَسْوَاءُ الَّذِي
كَانُوا يَعْمَلُونَ ٢٧ ذَلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ الَّذِينَ رَاهُمْ فِيهَا دَارُ
الْخَلِيلُ جَزَاءُ مَا كَانُوا بِأَيْمَانِنَا بَعْدُونَ ٢٨

"Maka, sesungguhnya Kami akan merasakan fl<Ph yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan mem

beri
ba!IJSan
kepada
mereka
dengan
seburuk-bu
ruk pem

ba!IJSan bagi apa yang telah mereka kerjakan. Demi kianlah ba!IJSan (terhadap) musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka. Mereka mendapat tempat tinggalyang kekal di dalamnya sebagai pembalasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami. "(Fushshilat: 27-28)

Dengan cepat kita menjumpai mereka dalam neraka. Dengan segera kita menyaksikan kecelakaan orang-orang yang tertipu, yaitu orang yang dibuat temannya memancang indah atas perbuatan buruk yang ada di sekelilingnya; yang dibujuk dengan kebinasaan sebagai akhir dari capaiannya,

?>.J·fī·,,,....-t-> •-: / .>/
·"|"'"J:-:|..1..

V--

T

::t'''i"i.:... :

§1 C:]i

S J_#13 \$5_;.t:4i_ J

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, Tuhan kami ialah Allah: kemudian mereka meneguhkan pen dirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), Janganlah, kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembira lah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. ' Kamilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat. Didalamnya kamu memperoleh apapun yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta sebagaimana hidangan (hagimu) dari (Fuhan) WingMaha Peng

/Y ! ,--: r ,-: c>tt.,

1,cir:--, -'(.,uJ,1J/.--

-,,-,,<:(i1'''fī',-:- ..t _..

(= -, J G ,, I.th...:.,Cl.,,- ;.

ampun lagi Maha Penyayang."
(Fushshilat: 30-32)

"Dan orang-orang kafir berkata, 'Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian dari Jin dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina."(Fushshilat:29)

Itulah dendam kesumat yang hebat dan kobaran untuk membala, gar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina."Hal ini terjadi setelah adanya hubungan kasih sayang persahabatan, bisikan, dan tinclakan menjadikannya keburukan sebagaimana keinclahan.

Inilah hubungan, hubungan bisikan clan bujuk an. Disana pun ada hubungan lain, yaitu hubungan nasihalclan persahabatan. Hubungan diantara kaum mukminin yang berkata, "Rabb kami adalah Allah", kemudian mereka istiqamah dijalan yang menuju kepada-Nya clengan clisertai keimanan dan amal saleh. Bagi mereka ini, Allah tidak memberikan teman jin dan manusia yang jahat Tetapi, Dia me nyuruh malaikat agar melimpahkan kearnanan dan ketenteraman ke dalam kalbu mereka, menggem birakan mereka dengan surga, dan mlindungi mereka dalam kehidupan dunia dan akl

إِنَّ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ أَثْرَيْتَهُمْ ثُمَّ أَسْقَيْتُمُوا تَنَزَّلَ عَلَيْهِمْ
الْمَلَائِكَةُ لَا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَلَا يَشْرُوْا بِالجَنَّةِ

Keistiqamahan dalam memegang teguh per nyataan, "Rabb kami adalah Allah", berarti ke istiqamahan dalam mengaktualisasikannya dan membenarkannya. Keistiqamahan yang dirasakan dalarln hati dan dilaksanakan dalam kehilupan nyata. Keistiqamahan dalam melaksanakan berbagai im plikasi kewajibannya. Tentu saja semua inimerupa kan perkara yang berat dan sulit Karena itu, pelaku nya berhak menelapat nikmat yang besar di sisi Allah berupa kebersamaan dengan malaikat, per lindungan mereka, clan kasih sayang mereka. Inilah yang tampak dari apa yang dikisahkan Allah ten tang mereka Malaikal berkata kepada temannya yang beriman,

"..Jangan,ah, kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan ergembiralah kamu dengan (mem- peroleh) urga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. amilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat...."(Fushshilat :30-31)

Kemudian cligambarkan kepada mereka surga yang dijanjikan sebagai penggambaran seorang sahabat kepada sahabatnya selaras dengan apa yang diketahui dan dilihatnya dari perolehan yang menantinya,

"...Di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula)di dala.mnya apayang ka.mu minta. "(Fushshilat: 31)

Mereka menerangkan keindahan dan kebaikan perolehan itu lebih lanjut,

"Sebagaihidangan (bagimu) dari (Fuhan) >angMaha Pengampun lagi Maha Penyayang. "{Fushshilat: 32)

Perolehan itu dari sisi Allah. Dia memberi mereka hidangan disertai ampunan dan rahmat-Nya. Adakah nikmat lain yang lebih besar daripada itu?

Seruan Para Dai dan Pengingkaran Terhadapnya

Bagian ini dipungkas dengan melukiskan gambaran orang yang menyeru kepada Allah, menerangkan semangat, ucapannya, tutur katanya, dan perlakunya. Seruan ini diarahkan kepada Rasulullah dan kepada umatnya yang berdakwah. Surah ini dimulai dengan menerangkan kekerasan dan keburukan perilaku orang yang diseru serta keingkarannya. Allah berkata kepada penyeru, "Inilah jalanmu, apa pun yang terjadi."

وَمَنْ أَحْسَنْ فَوْلَامَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَلِحَّا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٢﴾ وَلَا سَتَوَى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ
أَدْفَعَ بِالْقَيْهِ أَحْسَنَ فَإِذَا الَّذِي يَنْكَ وَيَنْهِ عَذَوَهُ كَانَهُ
وَلِيُّ حَمِيمٌ ﴿٣﴾ وَمَا يَلْقَهَا إِلَّا لِذِنَنَصَبُرُو وَمَا يَلْقَهَا
إِلَّا ذُو حَاطِ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ وَمَا يَنْزَعُكَ مِنَ الشَّيْطَنِ نَزْعٌ
فَأَسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٥﴾

itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antara mu dan antara dia ada permusuhan seolo.h-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dantidak dianugerahkan melo.inkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlo.hperlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah 'J'ang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. "(Fushshilat: 33-36)

Bangkit melaksanakan kewajiban dakwah ke pada Allah dengan menghadapi berbagai penyimpangan diri manusia, kebodohnya, kebanggaannya dengan apa yang disukainya, dan kecengkakannya... merupakan perkara yang berat dan urusan yang sangat penting,

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allo.h, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?' Tidaklo.h sama ke baikan dan kejahatan. Tolo.klo.h {kejahatan

"Siapakah yang Lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri ?'"{Fushshilat:33)

Itulah ungkapan dakwah yang merupakan ungkapan terbaik yang dituturkan di bumi yang dinaikkan ke langit bersama perkataan baik lainnya. Namun, hendaklah perkataan ini disertai dengan amal saleh sebagai pembuktianya dan disertai dengan penyerahan diri kepada Allah. Maka, dakwah itu hanya semata-mata karena Allah. Juru dakwah ataupun rasul tidak memiliki apa pun kecuali sekadar menyampaikan.

Setelah itu, mungkin dia menetapkan keberpalingan, perilaku buruk, dan keingkarhan sebagai imbalan atas ucapannya, lalu dia membalaunya dengan kebaikan. Maka, dia berada pada tempat yang tinggi sedangkan selainnya, yang membalaunya dengan keburukan, berada pada tempat yang rendah.

'Tidak laksana kebaikan dan kejahatan....'

Dia tidak boleh membalaunya dengan keburukan, karena kebaikan tidak sama dampaknya dengan keburukan, demikian pula nilainya. Kesabaran tidak sama dengan toleransi. Dia tidak boleh berkeinginan membalaunya kejahatan dengan kejahatan. Jika demilcian (membalaunya kejahatan dengan kebaikan), maka nafsu yang binal akan terseret kepada ketenangan dan kepercayaan. Sehingga, permusuhan menjadi pertemanan dan kekerasan berubah menjadi kelembutan,

'... Tolaklah {kejahatan-+tu} dengan ,(lrayang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antara mu dan dia ada per musuhan seolah-olah telo.h menjadi teman yang sangat setia. "

Prinsip ini terbukti kebenarannya dalam realita. Kobaran nafsu berubah menjadi kelembutan, ke marahan menjadi ketenteraman, dan kekerasan menjadi rasa malu. Hal itu karena dia berpegang kepada kalimat yang baik, cara yang tenang, dan karakter yang lembut dalam menghadapi kobaran kemarahan dan kebinalan.

Kalaupun perbuatan mereka dibalas dengan pekerjaan yang sama, niscaya kemarahan mereka semakin berkobar, semakin keras, binal, menolak, dan akhirnya hilang rasa malu dari dirinya, lepas kendali, dan merasa bangga berbuat dosa.

Namun, toleransi tersebut memerlukan jiwa besar, terutama saat kala dia nampak berbuat buruk dan membalaunya. Kemampuan ini sangat penting

bagi adanya dampak toleransi sehingga kebaikan terhadap pelaku keburukan tidak dianggap sebagai kelemahan .Jika dia merasa Jemah, maka toleransi nya tidak bernilai dan tidak memiliki dampak ke baikan sedikit pun.

Toleransi inipun terbatas pada kondisi keburukan pribadi, bukan permusuhan terhadap akidah dan fitnah di antara kaum mukminin.Jika yang terjadi berupa permusuhan danfitnah,dia perlu melawan nya dengan segala cara atau dia bersabar hingga Allah memutuskan perkaranya.

Inilah suatu peringkat, yaitu peringkat pembalasan keburukan dengan kebaikan.Toleransi terhadap dorongan kemarahan dan kedengkian serta sikap proporsional dalam menetapkan kapan dia harus toleran dan kapan membala dengan kebaikan ... merupakan derajat agung yang tidak dapat dilakukan oleh semua manusia. Peringkat ini memerlukan kesabaran. Peringkat itu pun merupakan perolehan yang dianugerahkan Allah kepada hamba hamba-Nya yang berusaha, sehingga mereka berhak menerimanya,

"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan me lainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak. di anugerah.kan m.elainkan kepa,do. orang-orang yang mem punyai keberuntungan yang besar.

"{Fushshilat:35}

Ita merupakan derajat yang tinggi hingga mencapai batas seperti tampak pada diri Rasulullah di mana beliau tidak pernah marah untuk membela dirinya sendiri.Apabila beliau marah karena Allah, tiada seorangpun yang dapat meredakannya Maka, dikatakan kepadanya dan kepada setiap dai,

"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlirui.ungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia/ah YtngMaha Mendengar lagiMaha Mengetahui.

"(Fushshilat: 36)

Kadang-kadang kemarahan itu mengganggu. Tiba-tiba dia tersadar bahwa dirinya kurang sabar dalam menghadapi kesulitan, atau merasa sulit bersikap toleran.

Pada saat demikian, berlindunglah kepada Allah darisetanya yang dikutuk. Permohonan ini

dapat menguatkannya dalam berusaha manfaatkan daya marah dan terlepas celahnya. Allahlah Pencipta kalbu manusia. Dialah yang mengetahui pintu-pintu kecenderungannya. Dia Yang mengetahui jangka daya dan kesiapannya; Yang mengetahui jangka masuknya setan ; Yang melindungi dari gangguan penyatu dari gangguan marah atau gangguan setan yang sering kali berpengaruh jangka

terhadap kemarahan orang yang sabar.

Itu adalah jalan yang berat, jalan kesenangan

nafsu,keinginannya, durinya, dan lembahnya yang mesti dilalui seorang dai untuk mencapaitujuan dan titik keselamatan.

مَحِصٌ لَا يَسْمُو الْإِنْسَنُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَلَنْ مَسَهُ
الشَّرُّ فَيُؤْسِفُ قَنُوطًا وَلَيْنَ أَذْفَتْهُ رَحْمَةً مِنَّا مِنْ بَعْدِ
ضَرَّاءَ مَسَتْهُ لِيَقُولُنَّ هَذَا إِلَى وَمَا أَطْنَنَ السَّاعَةَ فَإِيمَةً وَلَيْنَ
رُجِعْتُ إِلَى رَبِّي إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَهُ الْحُسْنَى فَلَنْتَيْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِمَا عَمِلُوا وَلَنْدِيَقَنْهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ وَإِذَا نَعْمَنَا
عَلَى الْإِنْسَنِ أَغْرَضَ وَنَثَأْجَانِيهِ وَإِذَا مَسَهُ الْشَّرُّ فَدُودُ عَاءِ
عَرِيضٍ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرُتُمْ
بِهِ مَنْ أَصْلَلَ مِنْهُو فِي شِقَاقٍ بَعَيْدٍ سُرُّبَهُ
إِيَّنَتَنَا فِي الْأَلْفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ
أَوْلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَئِيْعَشَهِيدٌ لَا إِنْهُمْ
فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَاءِ رَبِّهِمْ لَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَئِيْعَمُحِيطٌ

"Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi ber sujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

(37) Jilca mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu ber tasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu. (38) Dan se bagian daritanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kamiturunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Tuhan) Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. (39) Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembyi dari Kami. Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (40) Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang mulia. (41) Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebatilan baik dari

depan maupun dari belakangnya, yang di turunkan dari (Tuhan) Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. (42) Tidaklah ada yang di katakan (oleh orang-orang kaf'ir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikata kan kepada rasuJ-rasuJ sebelum kamu. Sesung guhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih. (43) Dan jika Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelas kan ayat-ayatnya?' Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang {rasulalah orang) Arab? Katakanlah, 'Al-Qur'an itu adalah pe tu.njuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.' (44) Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah ter dahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan, sesungguhnya mereka terhadap Al-Qur'an benar-benar berada dalam keragu-raguan yang membingungkan. (45) Barangsiapa yang mengerjakan amal yang salah, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri.Dan, barangsiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri.Sekali-se kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba-(Nya). (46) Kepada-Nyalah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat Dan tidak adabuah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang wanita pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan se pengetahuan-Nya. Pada hari (Tuhan) memang gil mereka, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?' Mereka menjawab, 'Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun diantara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu).'(47) Dan, lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka sembah dahulu, dan mereka yakin bahwa tidak ada bagi mereka suatu jalan keluar pun. (48) Manusia tidak jemu memohon kebaikan. Jika mereka ditimpakan malapetaka, dia menjadi putus asa lagi putus harapan. (49) Dan, jika Kami merasakan ke padanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpakan kesusahan, pastilah dia berkata, 'Ini

adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanmu, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya.' Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras. (50) Apabila Kami memberi kannikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauahkan diri. Tetapi, apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdoa. {51} Kata kanlah, 'Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur'an) itu datang darisisi Allah, kemudian karnu meng

ingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpang

akan mengapa?!! Tak Kami

kepada mereka tanda-tanda (kekua.sa.an) Kami

kesah ataskemudharatan. Kemudian mereka tidak melindungi dirinya dari keburukan yang ada pada sisi Allah.

Akhirnya, surah dipungkas dengan janji Allah bahwa Dia akan menyingskapkan ayat-ayat Allah pada alam semesta dan pada diri manusia. Sehingga, jelaslah bahwa Dia adalah Hak serta lenyaplah keraguan dan kebimbangan yang ada dalam kalbu mereka.

Beberapa Tanda Kekuasaan Allah

disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an

itu benar. Apakah Tuhanmu tidak cukup {bagi kamu} bahwa sesungguhnya Dia menaksikan segala sesuatu? (53) Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi se gala sesuatu." {54)

Pengantar

Inilah kelompok baru yang menyertai kalbu manusia pada lapangan dakwah. Bagian ini dimulai dengan tur bersama ayat-ayat Allah di alam semesta seperti malam, siang, matahari, dan bulan. Di kawangan kaum masyarakat ada orang yang bersujud ke matahari dan bulan di samping kepada Allah, pada hal keduanya merupakan makhluk Allah.

Sajian ayat-ayat irti diakhiri catatan bahwa jika mereka enggan beribadah kepada Allah, di sana ada kelompok yang menyembah-Nya, yang lebih dekat dengan-Nya daripada mereka. Di sana juga ada bumi yang

berkedudukan sebagai hamba, yang meneriakan hidup dari Rabbnya seperti halnya mereka, tetapi tidak membangkang Allah. Sebenarnya mereka hanya mengingat ayat-ayat Allah yang bersifat kauniyah dan mendebat ayat-ayat Al Qur'an yang berbahasa Arab, tidak mengandung bahasa asing.

Kemudian Allah mengajak mereka berada ke salah satu pemandangan Kiamat. Lalu ditampilkanlah diri mereka dalam keadaan telanjang dengan segala kelemahan dinamika, dan kealpaannya berikut segala ketamakannya pada kekayaan dan keluarga.

"Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah mola.m,siang, matahari dan bulo.n.JanganlfJ.h bersujud kepada matahari dan janganlo.h (pulo.) kepada bulo.n, tetapi bersujudla.h kepada Allah l'ang mencipto.lcannya, jilca kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.
" (Fushshilat: 37)

Ayat-ayat ini terpampang bagi mata dan dapat dilihat baik oleh orang pintar maupun orang bodoh. Ayat-ayat ini menimbulkan kesadaran langsung pada kalbu manusia, walaupun manusia tidak me ngetahui sedikit pun tentang hakikat ilmiahnya. Ternyata antara ayat-ayat tersebut dan dunia manusia memiliki hubungan yang lebih dalam dari pada sekadar pengetahuan ilmiah. Di antara kedua nya memiliki hubungan penciptaan, kejadian, dan pembentukan. Manusia berasal dari alam dan alam berasal dari manusia.

Penciptaan manusia berarti penciptaan alam. Materi manusia berarti matcri alam. Kejadian manusia berarti kejadian alarn. Hukum manusia berarti hukum alam. Tuhan manusia juga tuhan alam. Karena itu, manusia menghadapi alam dengan perasaan yang dalam disertai getaran dan pemahaman langsung terhadap bahasa alam.

Karena itu, biasanya Al-Qur'an menganggap cukup dengan mengarahkan kalbu kepada alam dan menyadarkan kelalaianya dari alam. Kelalaian ini terjadi karena sudah terlampau biasaatau karena bertumpuknya halangan dan rintangan. Lalu, Al Qur'an menyibukkan rintangan tersebut dari manusia agar kalbu tersadar kembali hidup, dan menyayangi alam semesta yang bersahabat ini serta bersama-sama merespons melalui pengetahuan lama

yang mengakar secara dalam.

Ayat ini mengisyaratkan salah satu bentuk penyimpangan tersebut. Ada suatu kaum yang me mahami matahari dan bulan secara berlebihan, menyimpang, dan sesat. Lalu, mereka menyemball keduanya supaya Jebih mendekatkan mereka ke pada Allah karena keduanya merupakan makhluk Allah yang paling terang.

Kemudian tampillah Al-Qur'an mengembalikan penyimpangan mereka dan melenyapkan kepalsuan akidahnya. Al-Qur'an berkata kepada mereka. "Jika kamu menyembah Allah dengan benar, janganlah menyembah matahari dan bulan, tetapi sembahlah Allah yang telah menciptakannya. Al Khaliq adalah satu-satu zat yang dituju oleh seluruh makhluk. Matahari dan bulan sama seperti kamu, yaitu menuju kepada penciptanya. Karena itu, hadapkanlah dirimu, bersama keduanya, kepada Al Khaliq Yang Esa yang berhak kamu ibadahi..."

Pada *khalaqahunna* digunakan kata ganti jamak *muannats* karena melihat jenisnya serta planet dan bintang lain yang sekelompok dengannya. Pema kaian dhamir *muannats* bagi orang berakal ber tujuan menisbatkan kehidupan dan akal pada ke duanya. Allah menggambarkan mereka sebagai sosok yang memiliki mata.

Jika mereka tetap sompong setelah Allah menyajikan ayat-ayat ini dan setelah menerangkannya, maka penjelasan ini tidak boleh didahulukan atau diakhirkhan dan tidak boleh ditambah atau diku rangi, karena selain mereka tetap beribadah ke pada-Nya tanpa keengganhan,

tidak tertipu oleh kedekatan kedudukannya dengan Allah. Mereka tidak henti-hentinya bertasbih siang dan malam. Mereka tidak merasa bosan. Alangkah bedanya penghambaan penghuni bumi dengan orang yang mengetahui hakikat penghambaan terhadap Allah!

Di sana ada bumi sebagai induk mereka yang mem berikan makanan pokok. Bumi yang merupakan asal dan tempat kembali mereka. *Bumi* di mana mereka tinggal di permukaannya dengan merayap, tanpa makanan dan tanpa minuman kecuali apa yang di perolehnya dari bumi. Bumi ini diam clan tunduk ke pada Allah. Lamenerin la kehidupan daripada-Nya,

L11 U_::11 1 _i, 1 u:_;
tJ&,Z t ffIAL;.1L>J10t _:: ;
1

"Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kamiturunkan air di atasnya, niscaya ia ber gerak dan subur. Sesungguhnya (Tuhan) yang meng hidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (Fushshilat:39)

Kita berhenti sajenak di depan ungkapan Al Qur'an yang demikian cermatnya. Di sini keku syuan bumi berarti diamnya bumi sebelum turun nya hujan. Setelah Kami menurunkan hujan, bumi pun menggeliat dan tumbuh subur. Seolah-Olah ia merupakan gerakan syukur dan shalat atas aneka

<p>:it:..J=u' .. y-- ,0:'. i \ >" ..\.\;</p> <p>..... ,: (/' u .J J-:?'-f</p>	<p>sarana kehidupan. Dikatakan demikian karena konteks ayat iniialah konteks kekhusyuan,iba dah, dan tasbih.Dalam pemandangan ini bumi ditampil kan sebagai salah satu sosok yang ada dalam pe disisi Tuha.nmu</p>
--	--

bertasbih kepada-Nya di malam dan siang harz sedang mereka tidak jemu jemu."(Fushshilat:38)

Pengertian yang paling mudah bagi kalbu tatkala disebutkan "*orang-orang yang berada disisi Tuhanmu*" adalah para malaikat. Namun, mungkin saja di sana ada hamba Allah yang didekatkan selain malaikat. Tidaklah kita mengetahui sesuatu kecuali hanya sedikit saja.

Mereka yang berada pada sisi Tuhanmu memiliki derajat yang tinggi dan agung. Mereka sangat mulia dan ideal. Mereka tidak congkak seperti orang-orang yang menyimpang lagi sesat itu. Mereka

mandangan. Ia melibatkan diri dengan perasaan yang selaras dan gerakan yang selaras pula.

Ihwal keserasian yang indah dari ungkapan ini Kami kutipkan dari buku *at-Tashwir al-Fanni fil Qayyim* seperti berikut

Bumi yang belum menerima air hujan dia yang belum menumbuhkan tanaman kadang-kadang di ungkapkan dengan *ha.midatan* dan kadang-kadang dengan *kha.syi'atan*. Sebagian orang memahami ini hanya untuk memvariasikan ungkapan saja. Mari kita lihat dua gambaran berikut.

Kedua ungkapan itu berada pada dua konteks.

Pertama, kata *ha.midatan* berada pada konteks,

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang ke-

bangkitan {dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguh nya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemu dian darisetetes mani, kemudian darisegumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna ke jadiannya danyang tidak sempurna, agar Kamijelas kan kepadaamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah di tentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sam pai pad.a kedewasaan, dan di antara kamu ad.a yang diwafatkan dan (ad.apula} diantara kamuyang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemu dian apabila Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang ind.ah."{al-Hajj: 5)

Kedua, kata *khasyi'atan'* tampil dalam konteks ini,

"Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malaikat, siang, matahari dan bulan.Janganlah bersujud

kepada matahari dan janganlah (pula.) kepada bulan, '..Sesungguhnya (Fuhan) Yang menghidupkannya tentu

tetapi bersujudlah kepada Allah lang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu. Dan, sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya hahaha kamu melihat bumi itu khusyu, maka apabila. Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dansubur. Sesungguhnya (Fuhan) lang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atassegala sesuatu. "{Fushshilat: 37-39)

Jika konteks itu direnungkan sekilas, jelaslah aspek keserasian antara *hamidatan* dan *khasyi'atan*. Pada konteks pertama, atmosfernya berupa *ba'ats* 'kebangkitan', menghidupkan kembali, dan me ngeluarkan darikubur.Maka, gambaran bumi yang serasi dengannya ialah keadaan' *kering*, kemudian menggeliat,

Pemakaian *ihtaa.at* dan *rabat* pada konteks kedua memiliki tujuan yang berbeda dengan pemakaian keduanya pada konteks pertama.

Pada konteks kedua, kedua kata itu menggambarkan gerakan bumi setelah diam. Gerakan inilah yang menjadi tujuan konteks kedua, sebab setiap perkara yang ada pada panorama itu bergerak dalam gerakan ibadah. Maka, tidaklah serasi jika bumi tetap terpaku dalam diam dan kehusyumannya, sehingga ia pun bergerak bersama para pelaku ibadah lainnya dalam suatu panorama. Gerakan bumi pun bertujuan agar ia tidak menjadi salah satu bagian panorama yang diam, sedang seluruh bagian yang ada di sekitarnya bergerak . Inilah suatu kecermatan dalam keserasian gerakan imajinatif sejalan dengan takdirnya.

Marilah kita kembali kepada nash Al-Qur'an. Kita menjumpai bahwa catatan akhir ayat mengisyaratkan pada kegiatan menghidupkan orang mati dengan menjadikan kegiatan menghidupkan bumi sebagai contoh dan indikatornya,

berkembang, dan menumbuhkan berbagai macam tanaman. Sementara atmosfer pada konteks kedua ialah atmosfer ibadah, khusyu, dan sujud. Maka, sangatlah tepat jika bumi digambar kan sebagai sesuatu yang khusyu.

Bila hujan turun, bumi pun bergerakdantananannya tumbuh subur. Pada konteks kedua, hanya terjadi gerak dan tumbuh, sedangkan pada konteks pertama ada gerak, tumbuh, berkembang, dan pemunculan. Hal itu karena gerak dan tumbuh merupakan dua hal yang pasti ada dalam konteks ibadah dan sujud.

dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

"{Fushshilat:39)

Al-Qur'an menyuguhkan panorama seperti ini secara berulang-ulang; menjadikannya sebagai model dari peristiwa menghidupkan di akhirat; dan sebagai petunjuk atas kekuasaan Allah. Panorama kehidupan bumi sangat dekat dengan setiap kalbu, sebab yang pertama kali dielus Al-Qur'an ialah hati manusia, bukan akalnya. Tatkala kehidupan menggeliat dari tengah-tengah mayat, peristiwa ini menginspirasikan secaraimplisit ke dalam perasaan yang paling dalam akan adanya kekuasaan yang menghidupkan. Al-Qur'an menyapa fitrah dengan bahasa fitrah itu sendiri melalui cara yang paling mudah.

Di depan panorama ayat-ayat kauniyah yang menimbulkan pengaruh yang dalam terhadap perasaan ini, disuguhkanlah ancaman bagi orang yang mengingkari ayat-ayat yang jelas lagicemerlang ini, lalu mereka kafir kepadanya atau menyalahkannya,

QI , 0:#il:ti0JJ. 101

t:i 1/1: Gil_E:f L';;H" 1.f.1 -·t

• -: 1'r

"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami.Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan kedalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Perbuatanmu apakah kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."(Fushshilat:40)

Mula-mula ancaman disajikan secara implisit tetapi menakutkan, "Mereka tidak tersembunyi dari Kami." Mereka telanjang dalam pengetahuan Allah. Mereka akan disiksakarena apa yang mereka ingkari. apa yang mereka salahkan, dan apa yang mereka jauhi. Mereka menduga dapat melepaskan diridari kekuasaan Allah seperti terlepasnya mereka dari perhitungan manusia dengan membuat perkeliruan. Kemudian ancaman disajikan secara eksplisit, "Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat?" Ancaman ini menyindir mereka bahwa yang mereka tunggu itu hanyalah pelemparan ke neraka, ke takutan, dan keterkejutan sebagai kebalikan dari kaum mukminin yang datang dengan aman sentosa.

Ayat dipungkas dengan ancaman lainnya yang tersirat, "Perbuatanmu apakah kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." Alangkah besarnya kengerian yang dialami orang yang disuruh beramal, lalu dia mengingkari ayat ayat Allah, padahal Allah Maha Melihat apapun yang dia kerjakan.

• • •

Al-Qur'an adalah Petunjuk dan Penawar

Kemudian disuguhkan ihsan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah berupa Al-Qur'an yang merupakan Kitab yang agung, kuat, kukuh, dan tidak terselipi kebatilan sampai kapan pun,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَلَمْ يَنْهِ لِكِتَابَ عَزِيزٍ لَا يَأْلِمُهُ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ مَّا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ فِيلَ لِرَسُولِ مِنْ قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَعْرِفَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَنْجِيمًا لَقَالُوا لَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ وَأَنْجِيمٌ وَعَرِيفٌ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ أَمْنَوْهُدَى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي مَا ذَادُوهُمْ

..... t./";: - 1t > ,,, J.,\:::: J1 rf.:_-,-1J,-,J

H

"Sesungguhnya a orang-orang yang mengingkari Al Qir' an ketika Al-Qy,r'an itu datang kepada mereka, (mereka itupasti akan ce/aka), dan sesungguhnya Al Qy,r'an itu adalah kitabyang mulia. >ang tidak datang kepadanya (Al-Qy,r'an) kebatian, baik daridepan mau pun dari belakangnya, yang diturunkan dari (Tuhan) langMahajaksana lagiMaha Terpuji. Tidak/,ah ada

yang dikatakan (olehorang-orang kafir) J kepadamu itu

se,/ain apayang sesungguhnya telnh dikatakan kepada rasuj-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu henar-benar mempunyai ampunan danhukumanyang p edih. Dan jika Kamijadikan Al-Qy.r'an itu suatu bacaan dalam hahaha selain bahasa Arab, tentu/,ah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dije/askan ayat ayatnya ?Apakah (patut Al-Qy.r'an) dalam bahasa asing sedang {rasul ada/,ah orang) Arab? Kata.kan/,ah, 'Al-Qy.r'an itu ada/,ah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang AL-Qy,r' an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka ituadalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yangjauh. ""(Fushshilat: 41-44)

Nash itu rnembicarakan orang-orang yang meng ingkari peringatan tatkala peringatan ini datang kepada mereka tanpa menyadari apa yang ada pada dirinya dan apa yang akan menimpanya serta tidak menyadari informasi, "Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu datang kepada mereka, (merekapastiakan ce/aka)...." Seolah-olah dikatakan bahwa tiada ungkapan yang cocokdan memadai untuk menerangkan perbuatan mereka karena demikian buruknya. Karena itu, predikat dari *inna* dilesapkan lalu dilanjutkan *de* ngan menerangkan peringatan yang mereka ingkari guna menekankan betapa buruk danjahatnya per buatan mereka,

"...Sesungguhnya Al-Qy.r' an itu adalah kitah yang mulia. Jang tidak datang kepadanya (Al-Qy,r'an) ke batila.n baik

*daridepan maupun dari belakangnya,yang
diturunkan dari (Tuhan) .>ang
Mahahijaksana lagi Maha Terpuji.
"(Fushshilat 41-42)*

Bagaimana mungkin kebatilan dapat masuk ke dalam Kitab ini, sedang ia berasal dari Allah Yang Hak, yang menggemarkan kebenaran, dan bertaut dengan kebenaran yang menjadi fondasi langit dan bumi?

Bagaimana mungkin Kitab itu dimasuki kebatilan, sedang ia mulia dan terpelihara atas perintah Allah yang menjamin keterpeliharaannya. Dia berfirman.

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qyran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. " (al-Hijr: 9}

Orang yang merenungkan Al-Qur'an ini akan menemukan kebenaran yang diturunkan dan se lanjutnya kebenaran itu dikukuhkan. Dia akan menemukan kebenaran pada ruh Al-Qur'an dan pada nashnya. Dia menemukannya dalam kesahajaan dan kemudahan sebagai kebenaran yang menentramkan fitrah, yang menyapa kedalaman fitrah, dan yang memengaruhinya secara menakjubkan.

Al-Qur'an "diturunkan do.ri (l'uhan) Tong Maha

bijaksana lagiMaha Terpuji 'Hikmah tampak nyata dalam bangunan Al-Qur'an, dalam pengarahannya, pada cara penurunannya, dan pada penanganannya terhadap kalbu manusia melalui cara yang paling singkat. Allahlah yang telah menurunkannya. Dia lahir Pencipta Yang Maha Terpuji. Di dalam Al Qur'an terdapat sesuatu yang menggelorakan manusia agar memuji-Nya sebanyak-banyaknya.

Kemudian konteks ayat mengaitkan Al-Qur'an dengan wahyu sebelumnya; antara Rasulullah dengan para rasul sebelumnya. Seluruh keluarga kenabian dihimpun dalam satu perkumpulan yang menerima satu bahasa dari Tuhan. Bahasa itu lah yang mengikat ruh dan kalbu mereka; yang menyatukan jalan dan dakwahnya. Orang muslim terakhir merasa bahwa dirinya merupakan cabang dari pohon tua yang akarnya menghunjam; sebagai anggota dari keluarga yang memiliki sejarah panjang,

'Tulalda h ado.yang dikatakan (okhorang-orang kafir) kepada mu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih. "(Fushshilat:43)

Itulah wahyu yang satu, risalah yang satu, dan akidah yang satu. Demikian pula ia mendapat penyambutan yang satu dari manusia, pendustaan yang satu, dan penentangan yang satu pula. Selanjutnya risalah itu merupakan jalinan yang satu, pohon yang satu, keluarga yang satu, kepedihan yang satu, pengalaman yang satu, dan tujuan akhir yang satu pula serta jalan yang membentang dan mengantarkan.

Risalah itu memberikan rasa akrab, kekuatan,

kesabaran, dan metode yang menginspirasikan hakikat risalah kepada para pelaku dakwah yang menempuh jalan dakwah sejak Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad saw., dan seluruh saudaranya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan keselamat an kepada mereka semua.

Risalah itu memberikan penghargaan, kemuliaan, dan kesanggupan untuk menempuh jalan yang sulit. sandungan, duri, dan tanjakan di jalan dakwah. Pelaku dakwah terus mclanjutkan perjalannya, sedang dia merasa bahwa para pendahulunya yang menempuh jalan ini merupakan kelompok terpilih dari keturunan seluruh manusia.

Risalah itu merupakan kebenaran, *'Tidakkah ado. yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apapun yang sesungguhnya Lelah dikatakan kepada rasul-rasul sebelum kamu....'* Namun, adakah dampak yang mencengangkan lagi dalam seperti yang ditimbulkan dan dikukuhkan oleh hakikat ini di dalam diri kaum mukminin?

Itulah yang dilakukan Al-Qur'an. Al-Qur'an mengokohkan hakikat yang besar ini dan menanamkannya di dalam kalbu.

Diantara ungkapan yang dikatakan kepada para rasul yang juga dikatakan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rasul terakhir ialah, "...Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar

mempunyai ampunan dan hukumanya yang pedih. "

Ungkapan itu disampaikan agar pribadi orang mukmin istiqamah dan proporsional , lalu dia menimbangkan rahmat Allah dan ampunan-Nya serta tidak pernah berputus asa. Dia pun waspada terhadap siksa Allah dan takut kepada-Nya sehingga dia tidak pernah lalai. Itulah keseimbangan yang menjadi karakter Islam yang utama.

Kemudian Allah mengingatkan mereka akan nilat yang telah dianugerahkan, yaitu menjadikan Al-Qur'an ini berbahasa Arab sebagai bahasa mereka. Juga diisyaratkan cara mereka berkelit, mengingkari, mendebat, dan melakukan penyimpangan,

"Dan jika Kamijadikan Al-Qyian itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?' Apakah (patut Al -Qyian) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab?...."

Mereka tidak menyimak AJ-Qw'an Jantaran ia ber bahasa Arab, tetapi mereka mengkhawatirkannya justru karena ia berbahasa Arab yang menyapa fitrah bangsa Arab dengan bahasa mereka sendiri.Karena itu, mereka berkata, "Janganlah mendengarkan Al-

Qur'an ini clan masukkanlah gangguan ke dalamnya, mudah-mudahan kamu dapat mengalahkannya."

Kalaualah Allah menjadikan Al-Qur'an berbahasa asing, niscaya mereka menentangnya juga, lalu mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an tidak { disajikan dalam bahasa Arab yang jelas, terang, dan rinci?" Kalaualah sebagian Al-Qur'an itu berbahasa asing dan sebagian lagi berbahasa

Arab, niscaya mereka menentangnya juga dan berkata. "Mengapa Al-Qw'-an itu berbahasa Arab dan juga berbahasa asing?" Itulah gambaran penentangan, perdebatan, dan keingkaran.

Hakikat yang dapat dipetik dari balik perdebatan ini ialah menyangkut fungsi, yaitu kitab ini meru pal{an petunjuk dan penawar bagi kaum mukminin. Kalbu mereka yang dapat memahami tabiat dan hakikat Al-Qur'an sehingga hatinya beroleh petun juk dan terobati. Adapun orang yang tidak { beriman, kalbu mereka tertutup, tidak ada layar yang me nampilkan kitab ini. Pada telinganya ada sumbatan dan hatinya buta. Mereka tidak { beroleh kejelasan apa pun, sebab mereka sangat jauh dari tabiat dan seruan kitab ini,

..Katako,nlah, 'Al-Qy.ian itu adalah petunjuk dan npe nawar bagi orang-orang yang beriman. Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qy.ian itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adauih (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. ""{**Fushshilat:** 44)

Manusia menjadi bukti atas firman di atas pada setiap waktu dan tempat. Ada orang yang dirinya menerima reaksi Al-Qur'an ini sehingga tumbuh dan hiduplah sesuatu di dalam dirinya yang kemudian menumbuhkan tulang-belulang, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Ada pula orang yang telinga dan hatinya enggan menerima Al-Qw'-an ini. Mal{a, Al-Qur'an membuat mereka semakin tuli dan buta. Al-Qur'an tidak mengubah apa pun, tetapi kalbulah yang mesti berubah. Maha benar Allah Yang Mahaagung.

selisihan mereka. Keputusan-Nya telah berlalu bahwa keputusan akhir dari semua ini diberikan pada pe ristiwa pemutusan yang agung,

Bagian surah ini juga mengisyarkan Musa, kitabnya, dan perselisihan kaumnya terhadap kitab ini. Isyarat ini sekadar contoh dari para rasul yang sebelumnya dikisahkan secara global. Allah telah menetapkan ketentuannya berkenaan dengan per

وَلَقَدْ أَنْتَ مُوسَى الْكَتَبَ فَأَخْتَلِفُ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضَى بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍ مِنْهُ

>
IO .;:,.

"Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat uulu diperselisihkan tentang Taurat itu. Ka/au tidak ada keputusan yang ulah terdahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan, sesungguhnya mereka terhadap Al-Qyian benar-benar berada dalam keragu-raguan yang membingungkan." **(Fush shilat: 45)**

Demikian pula Allah telah memutuskan untuk membiarkan keputusan masalah risalah terakhir hingga hari yang dijanjikan; untuk membiarkan manusia berbuat, lalu mereka dibalas selaras dengan perbuatannya itu,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ مَأْمُونٌ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهِ أَوْ مَارِبُكَ بِظَلَمٍ

للْعَبْدِ

"Barangsia yang mengerjakan amalyang sakh, rnaka (pahalanya) untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) alas dirinya sen diri; dan sekali-sekali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba(Nya). " **(Fushshilat: 46)**

Risalah ini tampil untuk memberitahukan bimbingan bagi manusia, meletakkan beban ikhtiar pada pundaknya; dan memaklumatkan prinsiptang gungjawab individual. Siapa pun dapat menentukan pilihannya. Dan, sekali-kali Tuhanmu tidak menganiaya hamba-hamba-Nya.

Sehubungan dengan isyarat hingga batas akhir yang ditentukan dan penentuan keadilan Allah pada batas akhir tersebut, ditegaskanlah bahwa persoalan Kiamat dan pengetahuannya

diserahkan sepe nuhnya kepada Allah. Pada beberapa tempat, Allah memberikan gambaran inspiratif yang menyentuh kedalam kalbu. Yaitu, dengan menyajikan salah satu panorama Kiamat di mana kaum musyrikin ditanya dan mereka menjawab,

1-: \Zf , J_r---r: . . ,

--, 1, a_::: 111r---., d_i•

-:- 1 • .l ----- ")'1 .,. --
.q-- , -: >F-: ,,,
(":! ... -i J,, ., ;;, LS' ...

/ " < I 1" „ „,- -> \;:- -;,- „„,-

I-,-J

iV L,-",,-i...,-\A >c. l" "c..i==
• „,->l/ i ,/",h:: -..>- -
- r- J i.>y b

Mereka tidak lagi mengetahui sedikit pun ihwal

klairnya yang terdahulu dan timbulah dalam dirinya perasaan bahwa mereka tidak dapat melepas diri dari apa yang tengah mereka alami. Itulah

"Kepada-Nyalah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat. Tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang wanitapun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan se pengetahuan-Nya. Pada hari (Tuhan) memanggilmereka, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?' Mereka men Jawab, 'Kaminyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorangpun diantara kamiyangmemberi kesaksian (hahwa Engkau punya sekutu). 'Dan, lenyaplalh dari mere/ca apa yang selalu mere/ca sembah dahulu, dan mere/cayakin bahwa tidak ada bagi mere/ca suatujalan keluar pun .'" (Fushshilat: 47-48)

Kiamat merupakan kegaiban di dalam ketersembunyian yang tidak diketahui. Buah di dalam kelopaknya merupakan rahasiayang tidak terlihat.

Kandungan di dalam rahim merupakan kegaiban

yang tersembunyi. Semuanya berada dalam pengetahuan Allah. Pengetahuan Allah meliputinya. Kalbu menyelidiki buah di dalam kelopaknya clan janin di dalam rahim. Kalbu menelusuri berbagai belahan bumi untuk memantau kelopak yang tidak terhingga dan melukiskan janin yang tidak terbayangkan, lalu terlukislah di dalam hati suatu gambaran berkat pemberitahuan Allah. Gambaran itu selaras dengan kemampuan hati manusia untuk menggambarkan hakikat yang tidak bertepi.

Kawanan manusia yang sesat mematung di depan pengetahuan tanpa disertai rasa takut,

'..Pada hari (Tuhan) memanggilmere/ca, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu?...."

Di sana, yaitu pada hari perdebatan tidak lagi berguna dan tidak dikenal pengubahan kata-kata . Lalu apa yang mereka katakan?

tanda-tanda kedukaan yang dalam yang membuat manusia lupa akan semua masa lalunya. Dia tidak ingat kecuali apa yang tengah dialaminya.

لَا يَسْعُمُ الْإِنْسَنُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَلَنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيُشُوّشُ
kebaikan dan berkeluh kesah ataskeburukan. Pada hari itu diri mereka digambarkan dalam keadaan telanjang dari segala penutup, terbuka dari segala penghalang, dan tersingkap darisegala perkeliruan,

..) . . ; II ...b).!.-"

Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu).'" (Fushshilat: 47)

Kami memberitahukan kepada-Mu bahwa pada hari ini tidak ada seorang pun di antara karni yang dapat memberi kesaksian bahwa Engkau memiliki sekutu.

"Dan lenyaplalh dari mere/ca apa yang selalu mere/ca sembah dahulu, dan mere/ca yakin bahwa tidak ada bagi mereka suatujalan keluarpun. " (Fushshilat: 48)

j1/ = Jd _; t...11 t:JlbJ.1 --,

.,., ,!J.,.,Uu;.,, ;..

" ...uq..J

:;i. i>: J1< ..-!...1(t J1-- --

.(· fJc(:,-,:T l" ;,-1-J_-f ":-'1 " ---

u"

.,.,'-?-'./r ,.....,....,..., ...u.r:f-' /

'1.;;,..!..J/_H ...,=...,J...J,>.,.r 1

"Manusia tidak jemu memohon kebaikan. Jika mereka ditimpa malapetaka, dia menjadiputus asa lagiputus harapan. Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, 'Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhan, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya.' Maka, Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apapun yang telah mereka kejakan dan akan Kami rasakan kepada mereka o.;:p,b yang keras. Apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauahkan diri. Tetapi, apabila ia di timpa malapetaka, maka ia banyak berdoa." (Fush shilat: 49-51)

Ayat itu melukiskan diri manusia dengan cermat dan jujur, yaitu diri yang tidak mengambil petunjuk Allah, lalu beristiqamah pada suatu jalan. Ayat di atas merupakan lukisan yang menggambarkan dinarnika manusia, kelernahannya, perdebatannya, kecintaannya kepada kebaikan, keingkarannya kepada nikmat, ketertipuannya oleh kesejahteraan,

dan keluh kesahnya karena kemudharatan. Itulah lukisan yang sangat cermat lagi menakjubkan.

Manusia ini tidak jemu-jemu memohon kebaikan. Dia mendesak dan mengulang permohonannya. Dia meminta kebaikan untuk dirinya dan tidak bosan-bosan memintanya. Jika ditimpa keburukan, walaupun sekadar disentuh, hilanglah harapan dan cita-citanya Dia mengira bahwa di sana tidak ada jalan keluar dan terputuslah segala sarana. Hatinya menjadi sempit dan kebingungannya menggunung. Dia berputus asa dari rahmat Allah dan pengayoman-Nya. Hal itu karena dia kurang percaya kepada Tuhan dan ilcatan dengan-Nya lemah.

Jika manusia semacam ini liberi seclikit rahmat setelah mendapat kemudharatan tersebut, maka dia melecehkan nikmat itu dan lupa untuk ber syukur. Kesejahteraan membuatnya pongah, lalu lupa akan sumber kesejahteraan itu. Dia berkata, "Ini milikku. Alm mendapatkannya karena hakku. la akan senantiasa bersamaku." Dia lupa akan akhirat dan memustahilkan kejadiannya,

"...Dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang...."

Mata nafsunya terbelalak kegirangan dan merasa tinggi di hadapan Allah. Dia mengira bahwa dirinya memiliki kedudukan tertentu di sisi-Nya, padahal tidaklah demikian. Dia mengingkari nikmat, lalu kafir kepada Allah. Dia pun berkeyakinan bahwa apabila dirinya dikembalikan kepada Allah, dia mendapat tempat di sisi-Nya,

..Dan jika aku dikemhalikan kepada Tuhan, maka sesungguhnya aku akan memperokh kebaikan pada sisi Nya...."

Dia tertipu. Pada saat itulah disajikan ancaman kepadanya,

"...Maka, Kami benar-benar akan memberitakan ke pada orang-orang kafir apapun yang Lelah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka Q.2JJ.b yang keras. "(Fushshilat:50)

Jika manusia semacam ini dianugerahi nikmat, dia menjadi pongah dan melampaui batas. Dia berpaling dan menjauh. Jika dirinya ditimpa keburukan, dia merasa dihinakan dan disepulekan; merasa tidak berarti dan hina; dia berendah diri tanpa merasa jemu; dan dia banyak berdoa.

Itulah ayat yang cermat. Catatan manakah yang mendokumentasikan aspek terkecil dan terbesar yang ada pada diri manusia? Allahlah Pencipta manusia yang telah mendokumentasikannya ; Pen-

ciptanya yang mengetahui segala seluk-beluknya; yang mengetahui bahwa dirinya itu berputus pada hal-hal yang digandrunginya kecuali jika Dia menunjuknya pada jalan yang lurus sehingga dia pun menjadi terarah.

Dihadapan diriyang telanjang dari segala busana dan tersingkap dari segala penutup, Allah bertanya kepada kaum musyrikin, "Jika demikian, apa yang akan mereka lakukan apabila Kitab yang datang dari sisi Allah ini didustakan dan ia mengandung janji yang benar, sedang kalian menjerumuskan diri ke dalam akibat pendustaan dan penentangan terhadap kitab itu?"

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهِ، مَنْ أَضَلُّ
مِنْ هُوَ فِي شَقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿١٢﴾

"Katakanlah, 'Bagaimanapendapatmu jika (Al-Qu'r'an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh ?'"
(Fushshilat: 52)

Itulah kemungkinan yang patut dihadapi dengan hati-hati. Sarana kehati-hatian apakah yang telah mereka persiapkan untuk dirinya?

Setelah itu Allah mengajak mereka untuk berpikir dan bermuhasabah. Allah mengarahkan mereka ke alam yang luas. Dia menerangkan beberapa hal yang telah ditakdirkan pada alam itu dan pada diri mereka sendiri,

سَرِّيهُمْ إِنْ تَنَافَى الْأَفَاقُ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَبْيَنَ لَهُمْ
أَنَّهُ الْحَقُّ أَوْ أَنَّهُ كَذَبٌ فَبِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ عَشِيدٌ ﴿١٣﴾

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap

ufak dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qyian itu benar. Dan, apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu. "(Fushshilat: 53)

Itulah nada akhir. Itulah nada yang keras. Itulah janji Allah kepada hamba-hamba-Nya bahwa Dia akan memperlihatkan kepada mereka berbagai rahasia alam semesta dan rahasia yang ada pada diri mereka sendiri. Dia menjanjikan kepada mereka untuk memperlihatkan ayat-ayat-Nya pada alam

semesta dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi diri mereka bahwa Dia adalah Hak, demikian pula agama ini, kitab ini, manhaj ini, dan firman yang dikatakan kepada mereka ini. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?

Allah telah membuktikan janji-Nya, maka Dia menerangkan ayat-ayat-Nya yang ada pada alam semesta selama 14 abad. Dia pun menerangkan ayat ayat-Nya yang ada pada diri manusia kepada mereka. Setiap hari senantiasa tersingkap ayat yang baru bagi mereka.

Manusia mencermati, lalu dia menemukan bahwa mereka telah menemukan banyak hal sejak saat itu. Alam semesta terbuka bagi mereka. Diri mereka yang terkunci dengan takdir yang dikehendaki Allah jugaterbuka. Mereka telah mengetahui banyak hal. Andaikan mereka memahami bagaimana cara mengetahui semua itu, lalu bersyukur, niscaya mereka meraih kebaikan yang banyak.

Sejak saat itu mereka mengetahui bahwa bumi yang semula diduga sebagai pusat semesta ternyata hanyalah butiran kecil yang mengikuti matahari. Mereka mengetahui bahwa matahari itu merupakan bulatan kecil yang merupakan bagian dari ratusan juta alam lainnya. Mereka mengetahui karakteristik bumi, matahari, dan karakteristikdirinya sendiri, andaikan pengetahuannya itu benar.

Mereka mengetahui banyak hal tentang materi alam di mana mereka hidup, jika benar di sana ada materi. Mereka mengetahui bahwa pokok bangunan alamini adalah atom. Mereka mengetahui bahwa

atom berubah menjadi cahaya. Jika demikian, mereka mengetahui bahwa seluruh alam ini berasal dari cahaya dengan segala bentuknya. Cahaya itu lah yang menjadi sumber segala bentuk dan sosok.

Mereka mengetahui banyak hal tentang planet bumi yang kecil. Mereka mengenalnya sebagai bulatan atau seperti bulatan. Mereka mengenalnya berputar pada porosnya dan berputar mengelilingi matahari. Mereka mengenal benua, samudera, dan sungai. Mereka menyingskapkan sedikit hal dari perut bumi. Mereka mengetahui banyak hal yang tersimpan dalam kedalaman planet ini dan yang tersebar di angkasa sebagai energi.

Mereka mengenal kesatuan hukum yang menyatukan planet mereka dengan alam raya dan yang

mengatur alam raya.

Diantara manusia ada yang

7 & . . .
... § ..> ...

beroleh petunjuk sehingga dia naik dari pengetaha-

huannya tanpa melampauinya. Setelah manusia tersesat dan terlunta-lunta karena kepongahan ilmu, maka melalui ilmu pula mereka melakukan lompatan dan mengetahui ilmu itu sebagai kebenaran adalah melalui cara ini.

Keterbukaan ilmu dan pengetahuan pada diri manusia tidak terbatas pada alam semesta. Mereka pun mengetahui ihwal diri manusia, susunannya, karakteristiknya, dan aneka rahasianya sebagai sesuatu yang besar. Mereka mengetahui kejadiannya, strukturnya, fungsinya, penyakitnya, dan makanannya. Mereka mengetahui aneka rahasia tindakan dan gerakannya. Tidaklah mereka mengetahui hal-hal luar biasa melainkan karena Allahlah yang menciptakannya.

Mereka mengetahui sedikit ihwal diri manusia. Apa yang diketahuinya hanya sebatas fisik. Karena perhatian manusia lebih terfokus pada materi tubuhnya dan mekanisme jasadnya daripada terhadap akal dan ruhnya. Namun, ada beberapa hal yang mengisyaratkan pada keterbukaan aspek ini dan manusia masih menyelidikinya.

Janji Allah senantiasa tegak, "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-(&r'an itu benar...." Baris

terakhir dari janji Allah telah dijelaskan tanda-tandanya sejak bagian permulaan surah ini secara kasat mata. Derap keimanan berkumpul dari berbagai tempat. Melalui jalan ilmu materil saja muncul banyak orang beriman. Di sana terdapat beberapa golongan yang berkumpul dari tempat yang jauh, meskipun gelombang ateisme yang dahsyat nyaris menyelimuti planet ini pada masa lalu. Kini gelombang tersebut mulai surut. Gelombang mulai surut, meskipun ada sejumlah fenomena yang bertentangan, sedang abad ke-20 di mana kita berada belum lagi genap, sehingga gelombang itu belum benar-benar surut. Atau, insya Allah akan benar-benar surut sehingga terbuktilah janji Allah di atas, "...Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?"

Dialah yang memberikan janji-Nya melalui ihnu dan kesaksian.

Lij . . .
.. .>:1)'I

..... 0:If:,> r,"">

huan tentang hukum kepada pengetahuan tentang pencipta hukum. Di antara mereka ada yang berpaling sehingga di berhenti pada lahiriah pengeta-

'Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka....'" (**Fushshilat:** 54)

Karena itu, teljadilah apapun yang terjadi pada mereka karena meragukan pertemuan tersebut, padahal ia pasti terjadi.

...أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُحِيطٌ

..Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu. "(Fushshilat: 54)

Maka, hendak ke manakah mereka pergi untuk menghindari pertemuan dengan-Nya, sedang Dia meliputi segala sesuatu? J